

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI  
PADA SISWA KELAS XI IS 2 SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA  
TAHUN AJARAN 2008/2009  
(Penelitian Tindakan Kelas)**



**SKRIPSI**

**Oleh:**

**SURYANTI  
NIM K7405112**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2009**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI  
PADA SISWA KELAS XI IS 2 SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA  
TAHUN AJARAN 2008/2009  
(Penelitian Tindakan Kelas)**

**Oleh:**

**SURYANTI  
NIM K7405112**

**Skripsi**

Ditulis dan Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2009**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Persetujuan Pembimbing,

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Sigit Santosa, M. Pd.

NIP.130 529 725

Laili Faiza Ulfa, S. E., M. M.

NIP. 19780803 200321 2 002

Skripsi ini telah direvisi oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Tim Penguji Skripsi:

Nama Terang

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Sudiyanto, M.Pd.

.....

Sekretaris : Drs. Sukirman, M. M.

.....

Anggota I : Prof. Dr. Sigit Santosa, M. Pd.

.....

Anggota II : Laili Faiza Ulfa, S. E., M. M.

.....

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari :

Tanggal : Juli 2009

Tim Penguji Skripsi:

Nama Terang

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Sudiyanto, M.Pd.

.....

Sekretaris : Drs. Sukirman, M. M.

.....

Anggota I : Prof. Dr. Sigit Santosa, M. Pd.

.....

Anggota II : Laili Faiza Ulfa, S. E., M. M.

.....

Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Dekan,

Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd

NIP. 131 658 563

## ABSTRAK

**SURYANTI, K7405112. Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009". (Penelitian Tindakan Kelas).** Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juli 2009.

Tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui apakah dengan Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Al Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2008/2009.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Upaya pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) perencanaan tindakan perbaikan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengumpulan data melalui pengamatan (*observing*), dan (4) analisis dan refleksi tindakan (*reflecting*). Serangkaian kegiatan ini disebut satu siklus. Teknik pengumpulan data melalui tiga cara yaitu (1) wawancara, (2) observasi (3) tes, dan (4) dokumentasi. .

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes evaluasi pada siklus I dan siklus II. Metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar melalui langkah-langkah yang telah ditetapkan sebelumnya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan juga meningkatnya keaktifan siswa melalui berbagai aktivitas yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, penggunaan metode tutor sebaya efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **MOTTO**

.... “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Q.S. Al Insyirah : 6-8)

”Barang siapa yang menempuh perjalanan untuk menuntut ilmu, maka Allah memudahkan baginya ke jalan surga”

(HR. Muslim)

“Hidup paling berharga bila digunakan untuk sesuatu yang bermakna abadi”

(William James)

”Kritikan dan nasihat seseorang kepada kita adalah wujud perhatian dan kasih sayang kepada kita”

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini penulis persembahkan kepada :

- ☞ Ibu dan Ayah, terima kasih atas semua yang telah kalian berikan, doa kalian memberi semangat dalam perjalanan hidupku
- ☞ Kakakku Tanti, yang memberiku do'a dan semangat untuk melangkah lebih maju
- ☞ Kekasihku Adi, yang selalu memberiku doa, semangat dan mewarnai setiap langkah dalam hidupku
- ☞ Sahabat-sahabat terbaikku Keluarga Erlin dan Ita, bantuan kalian sangat berarti dan tidak akan saya lupakan
- ☞ Almamater



## **KATA PENGANTAR**

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu atas segala bantuannya, disampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang telah memberikan surat keputusan menyusun skripsi dan ijin penelitian.
2. Ketua Jurusan P.IPS FKIP yang telah menyetujui permohonan menyusun skripsi.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ijin penyusunan skripsi.
4. Ibu Dra Susilaningsih, M. Bus, selaku pembimbing akademik yang telah senantiasa membantu penulis.
5. Bapak Prof. Dr. Sigit Santosa, M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 yang telah dengan sabar memberikan pengarahan dan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu Laili Faiza Ulfa, S.E., M. M.₂ selaku dosen pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan pengarahan dan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak Drs. Riyanto selaku Kepala SMA Al Islam 1 Surakarta yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
8. Bapak Widodo selaku guru mata pelajaran akuntansi yang telah memberikan waktu dan pengarahan dalam melakukan penelitian.
9. Siswa kelas XI IPS 2 SMA Al Islam 1 Surakarta yang telah bersedia berpartisipasi dalam mengikuti penelitian ini.
10. Ibu dan ayah tercinta atas kasih sayang, kesabaran, motivasi, semangat, doa restu dan pengorbanan moril maupun materiil yang tak terhitung banyaknya.

11. Kakak dan adikku yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada penulis.
12. Adi yang selalu setia menemani, membantu, memberi semangat dan dukungan serta terima kasih atas kasih sayang yang kau berikan.
13. Tatik dan Inung, terimakasih atas pinjaman komputernya.
14. Teman-temanku : Mita, Iis, Bungsu, dan Cici, terima kasih atas masa-masa indah bersama kalian.
15. Teman-teman seperjuangan angkatan 2005 terima kasih atas persahabatan yang kalian berikan.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Semua bantuan dan dorongan yang penulis terima dari berbagai pihak merupakan kebaikan yang tidak pernah terlupakan dan semoga Allah SWT membalas semua budi baiknya. Penulis masih menyadari karya ini masih jauh dari sempurna untuk itu semua saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya dan dapat sebagai sumbangan pemikiran bagi yang berkepentingan.

Surakarta,        Juli 2009

Penulis

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	7
1. Pembelajaran Akuntansi .....	7
2. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya .....	22
3. Prestasi Belajar .....	31
B. Penelitian Yang Relevan .....	32
C. Kerangka Berpikir .....	32
D. Hipotesis Tindakan .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
B. Subyek dan Obyek Penelitian .....	36
C. Pendekatan Penelitian .....	36

D. Sumber Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Analisa Data .....	41
G. Indikator Kinerja .....	42
H. Prosedur Penelitian.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	45
B. Identifikasi Masalah Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 2	
SMA Al Islam 1 Surakarta .....	49
C. Deskripsi Hasil Penelitian .....	52
1. Siklus I .....	52
2. Siklus II .....	55
3. Perbandingan Antar Siklus .....	59
4. Pembahasan .....	59
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
A. Simpulan .....	66
B. Implikasi .....	67
C. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>70</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Dalam Penelitian .....	35
Tabel 2. Daftar Pembagian Kelompok Tutoring .....	52
Tabel 3. Perbandingan Siklus I dan Siklus II .....	59
Tabel 4. Perbandingan keaktifan Sisw Siklus I dan II .....	60
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Kuis I dan Kuis II .....	62
Tabel 6. Perkembangan Nilai Kuis I ke Kuis II .....	63
Tabel 7. Perbandingan Ketuntasan Belajar Akuntansi Secara Klasikal ....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir .....	33
Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan .....	38
Gambar 3. Model Analisis Interaktif .....	42
Gambar 4. Histogram Perbandingan Persentase Siswa Selama Kegiatan Belajar Mengajar Akuntansi dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Siklus I dan II .....	61
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Kuis I dan II .....	62
Gambar 6. Diagram Perkembangan Nilai Kuis I ke Kuis II .....	63
Gambar 7. Histogram perbandingan ketuntasan belajar akuntansi secara Klasikal .....	65

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Laporan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 .....	70
Lampiran 2. Catatan Lapangan I .....	72
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I.....	75
Lampiran 4. Soal Kuis I .....	78
Lampiran 5. Kunci Jawaban Kuis I.....	81
Lampiran 6. Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus I .....	83
Lampiran 7. Catatan Lapangan II .....	85
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) II.....	87
Lampiran 9. Soal Kuis II .....	95
Lampiran 10. Kunci Jawaban Kuis II .....	98
Lampiran 11. Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus II.....	100
Lampiran 12. Dokumentasi Pelaksanaan Siklus I dan II.....	102
Lampiran 13. Pembagian Kelompok Tutoring .....	104
Lampiran 14. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II .....	105
Lampiran 15. Biodata Kelas Kelas XI IPS 2 SMA Al Islam I Surakarta .....	106
Lampiran 16. Data Sekolah .....	107
Lampiran 17. Perijinan .....	118

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Hal tersebut disebabkan karena pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu upaya di dalam meningkatkan sumber daya manusia, yang menjadi salah satu syarat utama di dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 sebagai cita-cita bangsa dan seluruh masyarakat Indonesia.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka pembangunan pendidikan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas setiap jenjang dan jenis pendidikan khususnya untuk memacu pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kualitas masukan pendidikan, kualitas sumber daya pendidikan, kualitas guru dan pengelola pendidikan, kualitas proses pembelajaran, sistem ujian dan pengendalian kualitas, serta kemampuan pengelola pendidikan untuk mengantisipasi dan menangani berbagai pengaruh lingkungan pendidikan. Dalam tulisan ini akan dibahas lebih lanjut adalah mengenai peningkatan prestasi belajar.

Proses pembelajaran merupakan proses penyampaian pengetahuan dari guru, yang meliputi segala upaya yang mengarah pada pengertian membantu dan membimbing siswa dalam mengembangkan semua ranah kejiwaannya ke arah perubahan yang positif. Pelaksanaan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila terdapat interaksi, hubungan timbal balik antar personal yaitu pengajar dengan siswa yang sama-sama aktif.

Kegiatan belajar mengajar harus lebih menekankan pada proses daripada hasil. Dalam proses pembelajaran, pengajar harus mampu menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa menemukan, membentuk dan mengembangkan pengetahuan. Sedangkan siswa harus mampu membangun pengetahuan secara aktif dalam kegiatan belajar yaitu suatu kegiatan yang dilakukan siswa, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa. Interaksi pribadi



di antara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa secara aktif akan mampu meningkatkan prestasi belajar dengan melihat pelaksanaan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa.

Dalam UU RI no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB V pasal 15 ayat 1 dinyatakan bahwa, "Pendidikan Menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan Pendidikan Dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi".

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui jalur pendidikan informal, formal dan nonformal. Salah satu lembaga pendidikan formal adalah sekolah yang bertujuan untuk menciptakan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi dan pasar bebas. Sekolah dikatakan sebagai lembaga pendidikan formal karena diselenggarakan di suatu tempat tertentu dan mempunyai jenjang mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pengertian tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 14, "Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi."

Pendidikan dasar diselenggarakan sebagai prasyarat untuk mengikuti pendidikan menengah yang bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar. Pendidikan dasar berlangsung selama 9 tahun yang dimulai dari Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lainnya yang sederajat selama 6 tahun dan dilanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat selama 3 tahun.

Pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi atau terjun langsung ke dalam bidang pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan

pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah diselenggarakan selama 3 tahun dalam bentuk Sekolah Menengah Umum (SMU), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

Salah satu bentuk pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yang bertujuan mempersiapkan peserta didik terutama untuk memasuki pendidikan tinggi. Sekolah Menengah Atas (SMA) terbagi menjadi dua jurusan yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dimana penjurusan tersebut dilakukan pada kenaikan kelas 2. Salah satu SMA di wilayah Surakarta adalah Sekolah Menengah Kejuruan Atas (SMA) Al Islam 1 Surakarta.

Ilmu akuntansi adalah bagian dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mempunyai peranan penting dalam masyarakat. Akuntansi merupakan bahasa bisnis yang dapat memberikan gambaran tentang kondisi finansial suatu organisasi atau perusahaan pada periode tertentu. Definisi akuntansi oleh *A Statement of Basic Accounting Theory* (ASOBAT), "bahwa akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya". (Sofyan Safri Harahap, 2002: 8).

Memahami dasar ilmu akuntansi berarti memahami serangkaian konsep yang berkaitan dimana penguasaan awal merupakan pendukung bagi penguasaan tahap selanjutnya. Proses akuntansi adalah konsep yang utuh sehingga untuk menguasainya dibutuhkan pemahaman secara menyeluruh dari tahap awal hingga pelaporan. Pemahaman yang salah pada salah satu tahap akan mengakibatkan kesalahan pada tahap selanjutnya.

Dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar pelajaran akuntansi, tepatnya dalam penggunaan metode mengajar yang dilakukan guru sangat penting. Hal ini disebabkan guru berhadapan langsung dengan siswa, sehingga dari gurulah perubahan sikap dan tingkah laku siswa dapat terjadi. Di dalam situasi mengajar, guru harus benar-benar memperhatikan metode mengajar yang akan digunakan.

Dalam proses pembelajaran banyak metode mengajar yang biasa digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran, antara lain yaitu metode konvensional atau ceramah, metode resitasi, atau pemberian tugas, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode belajar kelompok, metode eksperimen, metode karya wisata, dan masih banyak lagi metode lain yang bisa digunakan oleh guru dalam mengajar. Dalam pemilihan metode mengajar, guru harus menyesuaikan metode yang akan digunakan dengan tujuan pengajaran, materi pengajaran, besar kelas, kemampuan siswa, kemampuan guru, fasilitas yang tersedia, dan waktu yang tersedia. Dengan memperhatikan hal tersebut diatas, maka peneliti akan mencoba menerapkan salah satu metode mengajar di SMA Al Islam 1 Surakarta yaitu metode tutor sebaya.

Model tutor sebaya merupakan kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa pada setiap kelas di bawah bimbingan guru mata pelajaran dengan menggunakan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah siswa di kelas tertentu yang memiliki kemampuan di atas rata-rata anggotanya yang memiliki tugas untuk membantu kesulitan anggota dalam memahami materi ajar. Dengan menggunakan model tutor sebaya diharapkan setiap anggota lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga siswa yang bersangkutan terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik

Dengan menerapkan metode ini, diharapkan minat siswa akan pembelajaran akuntansi menjadi lebih tinggi, serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu metode ini juga dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri, serta membuat siswa menjadi lebih aktif. Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009".

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut : apakah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS 2 di SMA Al Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2008/2009?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS 2 di SMA Al Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2008/2009.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat dalam dunia pendidikan mengenai penerapan metode kooperatif tipe tutor sebaya terhadap peningkatan prestasi belajar.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembandingan, pertimbangan, dan pengembangan bagi penelitian di masa yang akan datang di bidang dan permasalahan sejenis atau bersangkutan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Mendapatkan kemudahan dalam belajar dan memahami materi akuntansi yang disampaikan oleh guru.

#### **b. Bagi Guru**

Sebagai masukan bagi guru di bidang studi akuntansi dalam menentukan metode mengajar yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang bersangkutan, dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah penulis terima dibangku kuliah khususnya yang berkaitan dengan akuntansi serta untuk membekali penulis sebagai calon guru mengenai metode mengajar khususnya metode kooperatif tipe tutor sebaya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Pembelajaran Akuntansi**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan proses dalam perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Belajar merupakan suatu proses tindakan atau perilaku yang berlangsung terus menerus. Belajar dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan dari sesuatu yang dipelajari. Martinis Yamin (2003: 96) mengemukakan bahwa "Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap yang dimulai dari masa kecil sampai akhir hayat seseorang". Sedangkan menurut ahli lain mengemukakan bahwa "Belajar diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi lingkungan" (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004: 128).

Kegiatan belajar biasanya terjadi pada individu. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Muhibbin Syah (2005: 63) "Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fenomenal dalam setiap

penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan”. Berdasar pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha untuk perubahan terjadinya tingkah laku pada diri siswa dimana perubahan tingkah laku itu terjadi karena inreraksi siswa dengan lingkungan.

a) Tujuan Belajar

Tujuan belajar merupakan komponen sistem pembelajaran yang sangat penting, kerana semua komponen yang dalam sistem pembelajaran dilaksanakan atas dasar pencapaian tujuan belajar.

Menurut Sardiman (2001:26) tujuan belajar ada 3 jenis,yaitu:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan
2. Penanaman konsep dan ketrampilan
3. Pembentukan sikap

Sedangkan menurut Bloom dalam Gino (1998:18) tujuan belajar dikelompokkan menjadi tiga kelompok yakni kognitif, psikomotor dan afektif.

➤ Ranah Kognitif

1. Pegetahuan (*Knowledge*)
2. Pemahaman (*Comprension*)
3. Penerapan (*Aplication*)
4. Analisis (*Analysis*)
5. Sintesis (*Synthesis*)
6. Evaluasion (*Evaluation*)

➤ Ranah Afektif/Sikap

1. Kemampuan menerima (*Receiving*)
2. Kemampuan menanggapi (*Responding*)
3. Berkeyakinan (*Valuing*)
4. Penerapan Kerja (*Organization*)
5. Ketelitian (*Correcterzation by value*)

➤ Ranah Psikomotor

1. Gerak tubuh (*Body movement*)
2. Koordinasi gerak (*Finaly Coordinated movement*)
3. Komunikasi non verbal (*non verbal communication set*)
4. Perilaku bicara (*Speech Behaviors*)

#### b) Fase-Fase dalam Proses Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang berproses oleh karena itu sudah tentu di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan-perubahan tersebut timbul melalui fase-fase yang antara satu dengan lainnya bertalian secara berurutan dan fungsional.

Menurut Jerome S. Bruner dalam Muhibbin Syah (2006:113) dalam proses pembelajaran siswa menempuh tiga episode atau fase.

1. Fase informasi (tahap penerimaan materi).
2. Fase transformasi (tahap pengubahan materi).
3. Fase evaluasi (tahap penilaian materi).

Dalam fase informasi, seorang siswa yang sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari. Di antara informasi yang diperoleh itu ada yang sama sekali baru dan berdiri sendiri ada pula yang berfungsi menambah, memperhalus, dan memperdalam pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki.

Dalam fase transformasi, informasi yang telah diperoleh itu dianalisis, diubah, atau ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya kelak pada gilirannya dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas. Bagi siswa pemula, fase ini akan berlangsung lebih mudah apabila disertai dengan bimbingan dan selaku guru yang diharapkan kompeten dalam mentransfer strategi kognitif yang tepat untuk melakukan pembelajaran materi pelajaran tertentu.

Dalam fase evaluasi, seorang siswa akan menilai sendiri sampai sejauh manakah pengetahuan (informasi yang telah ditransformasikan tadi) dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain atau memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Wittig dalam Muhibbin Syah (2005:114) setiap proses belajar selalu berlangsung dalam tiga tahapan.

- a. *Acquisition* (tahap perolehan/penerimaan informasi).
- b. *Storage* (tahap penyimpanan informasi).
- c. *Retrieval* (tahap mendapatkan kembali informasi).



Pada tingkatan *acquisition* seorang siswa mulai menerima informasi sebagai stimulus dan melakukan respons terhadapnya, sehingga menimbulkan pemahaman dan perilaku baru. Pada tahap ini terjadi pula asimilasi antara pemahaman dengan perilaku baru dalam keseluruhan perilakunya. Proses *acquisition* dalam belajar merupakan tahapan yang paling mendasar. Kegagalan dalam tahap ini akan mengakibatkan kegagalan pada tahap-tahap berikutnya.

Pada tingkatan *storage* seorang siswa secara otomatis akan mengalami proses penyimpanan pemahaman dan perilaku baru yang diperoleh ketika menjalani proses *acquisition*. Peristiwa ini sudah tentu melibatkan fungsi *short term* dan *long term* memori.

Pada tingkatan *retrieval* seorang siswa akan mengaktifkan kembali fungsi-fungsi sistem memorinya, misalnya ketika ia menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah. Proses *retrieval* pada dasarnya adalah upaya atau peristiwa mental dalam mengungkapkan dan memproduksi kembali apa-apa yang tersimpan dalam memori berupa informasi, simbol, pemahaman, dan perilaku tertentu sebagai respons atas stimulus yang sedang dihadapi.

## **b. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Corey dalam Syaiful Sagala “Konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu”. (2003: 61).

Pengertian pembelajaran juga diungkapkan dalam sumber lain yaitu:

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang lebih baik terhadap materi pelajaran. (UUSPN NO. 20 dalam Syaiful Sagala, 2003: 63)

dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang disengaja dikelola untuk

memungkinkannya turut serta dalam tingkah laku tertentu, sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang lebih baik terhadap materi pelajaran.

Salah satu alat dan cara dalam penyelenggaraan pendidikan yang secara langsung berhubungan dengan proses pengajaran yaitu mengajar. Mengajar sering diartikan sebagai proses penyampaian pengetahuan (*transfer of knowlege*) dari guru kepada siswa atau peserta didik. Menurut Rooijakkers (2003: 1), “Mengajar berarti menyampaikan atau menularkan pengetahuan dan pandangan”. Pengertian ini menggambarkan bahwa proses pembelajaran sepenuhnya menjadi kekuasaan guru, karena guru adalah tokoh utama kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa hanya sebagai obyek pembelajaran yang dibiarkan pasif.

Pengertian tersebut sangatlah sempit, karena pada dasarnya mengajar bukan hanya proses penyampaian pengetahuan, akan tetapi merupakan kegiatan kompleks meliputi segala upaya yang mengarah pada pengertian membantu dan membimbing siswa dalam mengembangkan semua ranah kejiwaannya ke arah perubahan yang positif. Paul Suparno (1997: 50) berpendapat bahwa

“Mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya. Mengajar berarti partisipasi dengan siswa dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersifat kritis dan mengadakan justifikasi”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan usaha menciptakan suatu sistem belajar mengajar yang melibatkan dan mengaktifkan semua komponen belajar mengajar yang ada sehingga masing-masing komponen bukanlah bagian-bagian yang terpisahkan satu sama lain melainkan suatu kesatuan yang saling mempengaruhi. Proses pembelajaran merupakan suatu kesatuan antara dua kegiatan yang searah yaitu kegiatan belajar oleh siswa dan kegiatan mengajar oleh guru.

Dalam kegiatan pembelajaran melibatkan beberapa komponen, yaitu: siswa, guru, tujuan, isi pelajaran, metode dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang perubahan perilaku yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti belajar mengajar yang mencakup perubahan kognitif, psikomotor dan afektif. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, perlu memperhatikan unsur-unsur yang terikat dalam proses pembelajaran. Unsur-unsur tersebut antara lain berupa :

- 1) Motivasi belajar, ialah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.
- 2) Bahan belajar, merupakan isi dalam pembelajaran. Bahan belajar perlu berorientasi pada tujuan yang akan dicapai siswa.
- 3) Alat Bantu belajar (media belajar) merupakan alat yang dapat membantu siswa belajar untuk mencapai tujuan belajar.
- 4) Suasana belajar, hal ini terjadi apabila adanya komunikasi dua arah (antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa) yang intim dan hangat, sehingga hubungan guru dan siswa yang secara hakiki setara dan dapat berbuat bersama. Serta adanya kegairahan dan kegembiraan belajar.
- 5) Kondisi subyek belajar (siswa), setiap siswa memiliki sifat yang berbeda-deba. Disamping ketidak-samaan pada diri anak, terdapat juga adanya kesamaan, yaitu memiliki langkah-langkah perkembangan dan memiliki potensi yang perlu diaktualisasikan melalui pembelajaran.

### **c. Pengertian Akuntansi**

#### **1) Pengertian Akuntansi**

Akuntansi kadang sering disalah artikan dengan pembukuan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa keduanya saling berhubungan dan tidak ada pemisah yang tegas dan diterima secara umum. Soemarso (2004: 9) mengemukakan bahwa: “pada umumnya pembukuan adalah pencatatan data perusahaan dengan suatu cara tertentu. .... Akuntansi, terutama berhubungan

dengan perancangan sistem pencatatan, penyusunan laporan berdasarkan data yang telah dicatat dan penafsiran atas laporan-laporan tersebut”.

Akuntansi menurut American Institute of Certified Public Accounting (AICPA), “adalah suatu seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara – cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian – kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan juga termasuk menafsirkan hasil – hasilnya” dalam Teori Akuntansi (Sofyan Safri Harahap, 2002: 8). Sedangkan menurut American Accounting Association dalam buku Dasar- dasar Akuntansi (Ngadiman, dkk., 2005: 1), “Akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian (pengkajian), pengukuran, dan pengkomunikasian informasi ekonomi untuk membantu para pemakai informasi dalam membuat pendapat-pendapat dan keputusan-keputusan”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu seni, proses pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara-cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan juga termasuk menafsirkan hasil-hasilnya untuk membantu para pemakai informasi dalam membuat pendapat-pendapat dan keputusan-keputusan.

Definisi tersebut mengandung 2 pengertian, yaitu:

- 1) Kegiatan akuntansi, bahwa akuntansi merupakan proses yang terdiri dari kegiatan identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi.
- 2) Kegunaan akuntansi, bahwa informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan.

Menurut Soemarso (2004: 4) mengemukakan bahwa: “Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi berguna bagi pihak-pihak di dalam perusahaan itu sendiri maupun pihak-pihak di luar perusahaan”.

## 1) Manfaat dan Kegunaan Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem atau disiplin yang digunakan dalam proses pengumpulan dan pengolahan data finansial untuk menghasilkan informasi penting yang diperlukan oleh suatu organisasi atau badan usaha dalam upaya mencapai pengelolaan yang efektif dan efisien serta evaluasi yang akurat terhadap hasil kegiatan usaha. Indah Purwaningsih (1996: 5), mengemukakan bahwa:

Akuntansi mempunyai kegunaan penting untuk:

- Perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan yang efektif bagi manajemen sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan suatu organisasi atau badan usaha,
- Pertanggung-jawaban manajemen suatu organisasi atau badan usaha kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang diwujudkan dalam bentuk informasi akuntansi untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan kegiatan atau usaha organisasi atau badan yang dikelolanya.

## 2) Aktivitas atau kegiatan akuntansi digolongkan menjadi tiga kategori kegiatan pokok, yaitu :

- *Identifikasi* data yang relevan dengan kebutuhan sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan,
- *Pengolahan*, analisis data yang relevan,
- *Pelaporan*, penyajian hasil sebagai suatu informasi yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan.

## 2) Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian

### a) Konsep Penyesuaian

Pada akhir periode akuntansi, suatu perusahaan akan menyusun laporan keuangan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan serta hasil usaha dari perusahaan tersebut. Akan tetapi, data yang diperoleh dari daftar saldo pada akhir periode akuntansi masih belum menunjukkan informasi yang terkini (*up to date*). Informasi-informasi yang baru tersebut dapat diketahui pada akhir periode akuntansi yang diperoleh dari analisis terhadap keadaan yang sebenarnya pada akhir periode. Untuk menyusun laporan keuangan yang benar, maka diperlukan adanya penyesuaian terhadap data yang telah didapat. “Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode

akuntansi untuk memperbaharui semua akun agar laporan keuangan yang tepat bisa dibuat”. (Nadiman, dkk., 2005).

b) Tipe-tipe Penyesuaian

“Pada akhir periode setelah disusun neraca saldo, masih belum bisa disusun laporan keuangan” (Ngadiman, dkk., 2005: 53). Hal tersebut dikarenakan:

- Adanya transaksi yang belum dicatat, seperti:
  - Beban yang belum dibayar
  - Pendapatan yang belum diterima
  - Depresiasi
  - Penaksiran kerugian piutang
- Transaksi yang telah dicatat tetapi pada akhir periode akuntansi memerlukan penyesuaian, seperti:
  - Beban dibayar di muka
  - Pendapatan diterima di muka
  - Kesalahan pencatatan

Contoh soal:

1. Beban yang masih harus dibayar

Contoh :

Dalam neraca saldo suatu perusahaan tanggal 31 Desember 2007 akun Utang Bank menunjukkan saldo Rp 100.000.000,00. Bank menetapkan bunga 2,5 % per bulan atas sisa pinjaman.

Jawab : Bunga untuk bulan Desember Rp 2.500.000,00 ( 2,5 % x Rp100.000.000,00 )

Jurnal penyesuaian sebagai berikut :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit ( Rp )		Kredit ( Rp )	
Des	31	Beban bunga Utang bunga		2.500.000	00	2.500.000	00

2. Beban dibayar di muka

Contoh :

Pada tanggal 1 Maret 2008 perusahaan mengeluarkan kas sebesar Rp.36.000.000,00 untuk sewa gedung kantor selama 3 tahun.

a. *Dicatat sebagai aktiva / harta*

Selama tahun 2008 (Mar – Des) adalah 10 bulan. Jadi sebesar  $10/36 \times$

Rp.36.000.000,00 =

Rp 10.000.000,00. Jurnal penyesuaian sebagai berikut :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit ( Rp )		Kredit ( Rp )	
Des	31	Beban sewa Sewa dibayar di muka		10.000.000	00	10.000.000	00

b. *Dicatat sebagai beban*

Jika dibuat penyesuaian, maka yang dicatat adalah sewa dibayar di muka selama 26 bln (36 bln-10 bln) yaitu 1 Jan 2009 – 28 Feb 2011. Jadi  $26/36 \times$  Rp 36.000.000,00 = Rp 26.000.000,00. Jurnal penyesuaian sebagai berikut :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit ( Rp )		Kredit ( Rp )	
Des	31	Sewa dibayar di muka Beban sewa		26.000.000	00	26.000.000	00

3. Pendapatan yang masih harus diterima ( Piutang pendapatan )

Contoh :

Suatu perusahaan menyimpan uang di Bank Pasifik Rp 10.000.000,00 pada 1 Sept 2007 dengan suku bunga 18 % per tahun. Bunga diterima setiap 6 bulan sekali ( 1 Maret dan 1 September).

Jawab : Bunga akan diterima 1 Maret 2008 sehingga 1 Sept '07 – 31 Des '07 terdapat bunga yang ditunda penerimaannya :  $4/12 \times 18 \% \times$  Rp 10.000.000,00 = Rp 600.000,00

Jurnal penyesuaian sebagai berikut :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit ( Rp )		Kredit ( Rp )	
Des	31	Piutang bunga Pendapatan bunga		600.000	00	600.000	00

4. Pendapatan diterima di muka

Contoh :

Pada tanggal 1 April 2007 perusahaan melakukan usaha menyewakan gedung kantor dan menerima pembayaran sewa untuk masa 1 tahun Rp 12.000.000,00

a. *Dicatat sebagai utang*

1 Apr 2007 – 31 Des 2007 sudah berjalan 9 bulan. Jadi sebesar  $9/12 \times \text{Rp} 12.000.000,00 = \text{Rp} 9.000.000,00$ . Jurnal penyesuaian sebagai berikut :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit ( Rp )		Kredit ( Rp )	
Des	31	Sewa diterima di muka Pendapatan sewa		9.000.000	00	9.000.000	00

b. *Dicatat sebagai pendapatan*

Jika dibuat penyesuaian, sisanya harus diakui sebagai pendapatan thn 2008 yaitu 3 bln (1 Jan 2008 – 31 Mar 2008). Jadi sebesar  $3/12 \times \text{Rp} 12.000.000,00 = \text{Rp} 3.000.000,00$ .

Jurnal penyesuaian sebagai berikut :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit ( Rp )		Kredit ( Rp )	
Des	31	Pendapatan sewa Sewa diterima dimuka		3.000.000	00	3.000.000	00

5. Perlengkapan

Dalam Neraca Saldo, akun Perlengkapan menunjukkan saldo debit sebesar Rp.5.000.000,00. Dan pada akhir periode diketahui sisa perlengkapan seharga Rp 1.000.000,00.



Maka penyesuaiannya adalah perlengkapan yang telah habis dipakai sebesar Rp 4.000.000,00 (Rp 5.000.000,00 - Rp 1.000.000,00). Jurnal penyesuaiannya adalah :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit ( Rp )		Kredit ( Rp )	
Des	31	Beban Perlengkapan Perlengkapan		4.000.000	00	4.000.000	00

#### 6. Penyusutan Aktiva Tetap

Contoh :

Harga perolehan suatu Mesin adalah Rp 65.000.000,00 dengan umur ekonomis 15 tahun dan nilai residu Rp 5.000.000,00.

Jika dihitung menggunakan **metode garis lurus**, maka nilai penyusutannya adalah:

$$\frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Umur ekonomis}} = \frac{\text{Rp } 65.000.000,00 - \text{Rp } 5.000.000,00}{15 \text{ tahun}}$$

$$= \text{Rp. } 4.000.000,00$$

Jurnal penyesuaian sebagai berikut :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit ( Rp )		Kredit ( Rp )	
Des	31	Beban penyusutan mesin Akumulasi peny. mesin		4.000.000	00	4.000.000	00

Saldo debit Gedung pada akhir tahun 2008 adalah Rp 200.000.000,00 dan saldo kredit Akumulasi Penyusutan Gedung Rp 20.000.000,00. Pada akhir tahun ada keterangan bahwa gedung disusutkan 10% dari harga buku.

Beban penyusutan = 10% x (Rp 200.000.000,00 - Rp 20.000.000,00) = Rp.18.000.000,00. Jurnal penyesuaian sebagai berikut :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit ( Rp )		Kredit ( Rp )	
Des	31	Beban penyusutan mesin Akm, peny. mesin		18.000.000	00	18.000.000	00

Saldo debit Peralatan pada akhir tahun 2008 adalah Rp 10.000.000,00 dan saldo kredit Akumulasi Penyusutan Peralatan Rp 4.000.000,00. Pada akhir tahun ada keterangan bahwa Peralatan disusutkan 10% dari harga perolehan.

Beban penyusutan = 10% x Rp 10.000.000,00 = Rp 1.000.000,00

Jurnal penyesuaian sebagai berikut :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit ( Rp )		Kredit ( Rp )	
Des	31	B. Penyusutan peralatan Akm. peny. peralatan		1.000.000	00	1.000.000	00

#### 7. Piutang Tak Tertagih

Kadangkala tidak semua piutang dapat ditagih, ada debitor yang karena sesuatu tidak membayar utangnya. Maka perlu diadakan pencatatan akun kerugian piutang tak tertagih melalui jurnal penyesuaian. Ada dua metode untuk mencatat :

##### *a. Metode Langsung*

Kerugian piutang tak tertagih dicatat pada saat piutang benar-benar tak dapat ditagih.

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit		Kredit	
Des	31	Kerugian piutang tak tertagih Piutang Usaha		Rp xxx		Rp xxx	

##### *b. Metode Tidak Langsung / Cadangan*

Pada waktu terjadinya piutang, langsung dibuat taksiran besarnya kerugian piutang tak tertagih.

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit		Kredit	
Des	31	Kerugian piutang tak tertagih Cadangan piut. tak tertagih		Rp xxx		Rp xxx	

Dan ketika tidak bisa diharapkan lagi pembayarannya, baru dibebankan ke cadangan kerugian piutang.

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit		Kredit	
Des	31	Cadangan piut. tak tertagih Piutang usaha		Rp xxx		Rp xxx	

#### 8. Pembetulan Kesalahan

##### a. Kesalahan jumlah rupiah

Menerima pelunasan piutang usaha Rp 750.000,00 dicatat menerima Rp.570.000,00.

*Seharusnya :*

Kas	Rp 750.000,00
Piutang Usaha	Rp 750.000,00

*Keliru dicatat :*

Kas	Rp 570.000,00
Piutang Usaha	Rp 570.000,00

Jadi kas harus ditambah sebesar Rp 180.000,00 (Rp 750.000,00 – Rp.70.000,00).

*Jurnal penyesuaian :*

Kas	Rp 180.000,00
Piutang Usaha	Rp 180.000,00

##### b. Kesalahan nama akun

Membayar Beban Bunga sebesar Rp 500.000,00 dicatat sebagai membayar Beban Gaji.

*Seharusnya :*

Beban bunga	Rp 500.000,00	
Kas		Rp 500.000,00

*Keliru dicatat :*

Beban gaji	Rp 500.000,00	
Kas		Rp 500.000,00

*Jurnal penyesuaian :*

Beban bunga	Rp 500.000,00	
Beban gaji		Rp 500.000,00

*c. Kombinasi dari beberapa kesalahan*

Menerima pendapatan sewa Rp 600.000,00 dicatat sebagai membayar beban asuransi Rp200.000,00.

*Seharusnya :*

Kas	Rp 600.000,00	
Pendapatan sewa		Rp 600.000,00

*Keliru dicatat :*

Beban asuransi	Rp 200.000,00	
Kas		Rp 200.000,00

*Jurnal penyesuaian :*

Kas	Rp 200.000,00	
Beban asuransi		Rp 200.000,00
Kas	Rp 600.000,00	
Pendapatan sewa		Rp 600.000,00

Mata pelajaran akuntansi di SMA Al Islam 1 Surakarta diajarkan pada siswa kelas X, XI IPS dan XII IPS. Ruang lingkup mata pelajaran akuntansi dimulai dari dasar-dasar konseptual, struktur, dan siklus Akuntansi. Pada kelas X, siswa akan mempelajari akuntansi dasar. Dimana sifat dari mata pelajaran akuntansi untuk kelas X adalah berupa pengenalan. Pada kelas XI IPS, siswa mempelajari akuntansi perusahaan jasa, sedang di kelas XII IPS mempelajari akuntansi perusahaan dagang.

## **2. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya**

### **a. Pengertian Metode Mengajar**

Metode secara umum dapat diartikan sebagai cara yang bisa digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Mardalis (2007: 24) mengemukakan bahwa: “Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian”. Sedangkan metode mengajar merupakan cara atau strategi yang digunakan oleh guru untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Metode mengajar mempunyai peranan yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena kemampuan atau kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa, salah satunya ditentukan oleh penggunaan metode mengajar. Hal ini berarti bahwa tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat sesuai dengan standar keberhasilan yang telah ditetapkan.

Metode mengajar merupakan cara untuk menciptakan sistem lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa belajar secara optimal yang ditunjukkan dengan tercapainya tujuan dari belajar tersebut. Hal ini seperti yang diungkapkan Martinis Yamin (2005: 64), bahwa “Metode mengajar adalah cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu”. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2001: 114), bahwa “Metode mengajar merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah cara – cara yang ditempuh guru dalam melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar – benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.

Metode mengajar yang digunakan harus dikuasai oleh guru agar materi dapat disampaikan dengan baik, sehingga dapat membantu siswa menangkap dan

memahami pelajaran dengan optimal, serta dapat membantu siswa mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya.

#### 1) Macam-macam Metode Mengajar

Metode mengajar yang dapat dilakukan oleh guru itu banyak macamnya. Macam-macam metode mengajar seperti yang diungkapkan oleh Mulyadi Sumantri dan Johar Permana (2001:115-116) bahwa "10 macam metode mengajar, yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, pemberian tugas, demonstrasi, eksperimen, simulasi, inkuiri dan metode pengajaran unit". 10 macam metode mengajar tersebut dapat diuraikan lebih jelas lagi yaitu sebagai berikut:

##### a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penyajian pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan-penjelasan secara lisan kepada peserta didik. Metode ceramah merupakan metode yang paling populer dan banyak dilakukan guru. Selain mudah penyajiannya juga tidak banyak memerlukan media.

##### b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam proses belajar mengajar melalui transaksi dua arah atau *two way traffics* dari guru ke peserta didik atau dari peserta didik kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi melalui jawaban lisan guru atau peserta didik.

##### c) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

##### d) Metode Kerja Kelompok

Metode Kerja kelompok adalah suatu cara mengajar dimana siswa di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari beberapa siswa, mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu untuk dibahas dalam kelompok tersebut.

e) Metode pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru untuk dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau kelompok.

f) Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang /tim guru menunjukkan/memperlihatkan sesuatu proses.

g) Metode Eksperimen

Metode eksperimen atau percobaan adalah salah satu cara mengajar dimana siswa melakukan percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan di evaluasi oleh guru.

h) Metode Simulasi

Metode simulasi adalah cara pengajaran dengan menggunakan suatu tiruan untuk menggambarkan situasi sebenarnya agar diperoleh pemahaman tentang hakikat suatu konsep, prinsip atau ketrampilan tertentu.

i) Metode Inkuiri

Metode Inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru yang melibatkan peserta didik dalam proses mental dalam rangka penemuannya.

j) Metode Pengajaran Unit

Metode pengajaran unit adalah pengajaran yang mengarahkan kegiatan peserta didik pada pemecahan suatu masalah yang dirumuskan dahulu secara bersama-sama. Metode ini merupakan cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

2) Kriteria Pemilihan Metode Mengajar

Penggunaan metode mengajar dalam kegiatan belajar mengajar harus mempertimbangkan berbagai kriteria pemilihan metode mengajar. Pertimbangan tersebut bertujuan agar metode yang digunakan lebih efektif dan efisien. Kriteria

tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Slameto (2005: 98-99), yaitu sebagai berikut:

- a) Tujuan pengajaran, yaitu tingkah laku yang diharapkan dapat dinampakkan siswa setelah proses belajar mengajar.
- b) Materi mengajar, yaitu bahan yang disajikan dalam pengajaran.
- c) Besar kelas (jumlah siswa), yaitu banyaknya siswa yang mengikuti pelajaran dalam kelas yang bersangkutan.
- d) Kemampuan siswa, yaitu kemampuan siswa untuk menangkap dan mengembangkan materi pelajaran yang diajarkan.
- e) Kemampuan guru, yaitu kemampuan menggunakan berbagai metode mengajar.
- f) Fasilitas yang tersedia, yaitu bahan atau alat bantu serta fasilitas lain yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.
- g) Waktu yang tersedia, yaitu jumlah waktu yang dialokasikan untuk menyajikan bahan pengajaran guna mencapai tujuan pengajaran.

Kriteria-kriteria di atas merupakan pijakan bagi guru dalam menggunakan metode mengajar. Metode yang sesuai dengan kriteria-kriteria tersebut adalah metode yang paling baik, dalam hal efektivitas dan efisiensi. Metode yang baik bukan hanya metode yang mutakhir atau metode yang menggunakan media canggih, melainkan yang sesuai dengan tujuan pengajaran, materi pengajaran, besar kelas, kemampuan siswa, kemampuan guru, fasilitas yang tersedia, dan waktu yang tersedia.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar merupakan cara yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam rangka menciptakan sistem lingkungan belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat membantu siswa melakukan kegiatan belajar secara optimal dengan memperhatikan tujuan pengajaran, materi pengajaran, besar kelas, kemampuan siswa, kemampuan guru, fasilitas yang tersedia, dan waktu yang tersedia.

#### **b. Metode Pembelajaran Kooperatif**

Anita Lie (2002: 27), mengistilahkan pembelajaran kooperatif sebagai pembelajaran gotong royong, menurutnya “Falsafah yang mendasari model pembelajaran gotong royong dalam pendidikan adalah falsafah *homo homini socius*”. Falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial, sebagai makhluk sosial manusia harus bekerja sama karena manusia tidak dapat hidup



sendiri tanpa orang lain. Begitu juga dalam kegiatan belajar, setiap siswa tidak dapat melakukan proses belajar dengan maksimal tanpa adanya kerjasama dengan siswa yang lainnya.

Metode pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Dalam hal ini siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dari sesama siswa, sehingga ketidak-cocokan antar siswa yang disebabkan oleh latar belakang siswa yang berbeda-beda dapat dikurangi dengan interaksi yang bersifat saling ketergantungan.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pengajaran yang mendasarkan pada kerja kelompok, akan tetapi untuk dapat dikatakan sebagai *Cooperative Learning* harus memiliki beberapa unsur yang membedakannya dengan kerja kelompok biasa, Roger dan David Johnson dalam Anita Lie (2002: 30) menyebutkan beberapa unsur dalam pengajaran kooperatif, yaitu : “1) saling ketergantungan positif, 2) tanggung jawab perseorangan, 3) tatap muka, 4) komunikasi antar anggota, 5) evaluasi proses kelompok”.

#### 1) Saling Ketergantungan Positif

Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggota kelompoknya. Setiap kelompok diberikan tugas berlainan, kemudian bertukar informasi. Dengan cara ini, mau tidak mau setiap anggota kelompok merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar yang lain berhasil.

#### 2) Tanggung Jawab Perorangan

Setiap anggota kelompok harus mempunyai tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya bisa dilaksanakan. Setiap anggota kelompok akan menuntutnya untuk melaksanakan tugasnya agar tidak menghambat yang lain.

### 3) Tatap Muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajaran untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Hasil pemikiran beberapa kepala akan lebih kaya dari pada hasil pemikiran dari satu kepala saja. Lebih jauh lagi, hasil kerja sama ini jauh lebih besar daripada jumlah hasil masing-masing anggota.

Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing. Para anggota kelompok perlu diberi kesempatan untuk saling mengenal dan menerima satu sama lain dalam kegiatan tatap muka dan interaksi pribadi.

### 4) Komunikasi Antar Anggota

Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.

### 5) Evaluasi Proses Kelompok

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui apakah dalam setiap anggota kelompok dapat bekerja sama dengan baik.

## c. **Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya**

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah tipe tutor sebaya. Tutor sebaya adalah metode pembelajaran dimana guru menunjuk beberapa siswa yang memenuhi persyaratan tertentu untuk membantu temannya dalam memahami materi belajar. Para ahli berpendapat bahwa “Tutor adalah siswa yang sebaya yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar karena hubungan antara teman sebaya umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan dengan guru-siswa” (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004:184).

Tutor Sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama. Tutor Sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya

atau antar peserta didik, hal ini bisa terjadi ketika peserta didik yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan kemudian membantu peserta didik lain yang kurang mampu.

Konsep tutoring secara umum diartikan sebagai proses yang melibatkan seseorang untuk memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada orang lain dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain konsep tutoring adalah kegiatan tutorial yang mencakup bimbingan dan bantuan belajar perseorangan atau kelompok. Tutor sebaya pada hakekatnya melibatkan tugas yang memungkinkan siswa saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam menyelesaikan tugas. Dalam model pembelajaran ini siswa akan memiliki persepsi yang sama, mempunyai tanggung jawab individual dan kelompok dalam mempelajari materi yang diberikan.

Penerapan metode tutor sebaya pada mulanya bertujuan untuk memberikan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Pada perkembangan dunia pendidikan saat ini, metode tutor sebaya mulai diterapkan di beberapa sekolah dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa sehingga diharapkan prestasi belajar siswa meningkat. Menurut Silberman ( 2001:157 ) tujuan metode tutor sebaya adalah:

Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik. Pada waktu yang sama, ia menjadi narasumber bagi yang lain. Strategi tersebut merupakan cara praktis untuk menghasilkan mengajar teman sebaya di dalam kelas. Strategi tersebut juga memberikan kepada pengajar tambahan-tambahan apabila mengajar dilakukan oleh peserta didik. Beberapa ahli percaya bahwa suatu mata pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila seorang peserta didik mampu mengajar pada peserta lain.

Pelaksanaan pengajaran kooperatif tipe tutor sebaya dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil antara 5-6 orang.
- 2) Masing-masing tutor yang telah terpilih diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi yang telah dipersiapkan.
- 3) Sarankan agar tutor menyiapkan strategi dalam menyampaikan materi kepada temannya.
- 4) Berikan saran lain berupa persiapan alat bantu, media, dan contoh-contohnya.

- 5) Jika telah selesai persiapan mulailah tutor mengajar pada waktu yang disediakan oleh guru.
  - 6) Anjurkan agar tutor melibatkan teman ketika mengajar.
  - 7) Anjurkan pula agar tutor memberi kesempatan bertanya kepada teman yang diajar.
  - 8) Aturilah waktu seefisien mungkin.
  - 9) Ciptakan suasana disiplin kelas seperti layaknya pelajaran.
  - 10) Awasi pelaksanaan dan berilah klarifikasi jika sekiranya diperlukan.
- (Ehly & Larser dalam Fika Tri Worowati, 2006:31)

Metode tutor sebaya dalam pelaksanaannya, guru tidak banyak menjelaskan materi kepada siswa sebagaimana yang terjadi dalam proses belajar mengajar konvensional dan hanya perlu menyampaikan materi kepada siswa yang telah dipilih menjadi tutor. Dalam pelaksanaan metode tutor sebaya guru memainkan peranan yang penting di kelas dengan menciptakan dan mengatur proses belajar mengajar agar kegiatan tutoring dapat terarah.

Siswa yang akan dipilih menjadi tutor hendaknya memiliki kriteria sebagai berikut:

- (1) Memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata siswa satu kelas;
- (2) Mampu menjalin kerja sama dengan sesama siswa;
- (3) Memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademis yang baik;
- (4) Memiliki sikap toleransi dan tenggang rasa dengan sesama;
- (5) Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok diskusinya sebagai yang terbaik;
- (6) Bersikap rendah hati, pemberani, dan bertanggung jawab; dan
- (7) Suka membantu sesamanya yang mengalami kesulitan.

([www.idp-europe.org/toolkit/](http://www.idp-europe.org/toolkit/))

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat beberapa kelebihan metode tutor sebaya, yaitu:

- 1) Memperoleh kemudahan penyampaian informasi karena pendidik sebaya menggunakan bahasa yang kurang lebih sama dengan temannya.
- 2) Teman sebaya lebih terbuka dalam mengemukakan kesulitan materi sehingga sasaran jelas.
- 3) Suasana lebih santai sehingga perasaan takut atau enggan dihilangkan.
- 4) Hubungan sosial diantara sesama siswa lebih kuat sehingga mempererat persahabatan.
- 5) Perbedaan karakteristik siswa lebih diperhatikan.
- 6) Pemahaman konsep terhadap materi bisa dicapai.
- 7) Melatih tanggung jawab serta mendorong keaktifan siswa.

(Ehly & Larser dalam Fika Tri Worowati, 2006: 30)

Metode tutor sebaya mempunyai beberapa kekurangan atau kelemahan yaitu:

- 1) Siswa yang dibantu kadang justru kurang serius karena hanya berhadapan dengan temannya sendiri.
- 2) Beberapa siswa ada yang malu bertanya karena punya masalah dengan tutor sebayanya.
- 3) Guru sulit melakukan identifikasi kepribadian calon tutor sehingga bisa salah menentukan tutor yang tepat bagi siswa yang dibimbing.
- 4) Tidak semua siswa yang pandai memiliki kemampuan untuk mengajarkan kembali kepada teman-temannya.

(Ehly & Larser dalam Fika Tri Worowati, 2006: 30)

Tutor perlu mengetahui kiat-kiat menjadi pendidik yang baik. Menurut teori, kiat-kiat menjadi tutor yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Mau terus belajar dan memperluas wawasan.
  - 2) Rajin mencari informasi tambahan.
  - 3) Menyisipkan humor dalam memberikan materi.
  - 4) Kreatif mencari alat bantu.
  - 5) Pandai menghidupkan suasana pembelajaran.
- (Muladi Wibowo, 2004: 9)

Agar pembelajaran tutorial semakin bermakna maka tutor harus mengetahui beberapa hal yang wajib dan yang tidak boleh dilakukan untuk mendukung kelancaran pembelajaran tutor sebaya. Berikut adalah beberapa diantaranya:

- 1) Hal-hal yang harus dilakukan oleh tutor:
  - a) Persiapan sebelum pengajaran.
  - b) Menguasai materi.
  - c) Melibatkan semua peserta didik.
  - d) Berbicara dengan baik dan benar.
  - e) Memberikan pertanyaan pada tutee.
  - f) Atur waktu dengan cermat.
  - g) Duduk dalam posisi berdiskusi.
  - h) Sabar dan penuh percaya diri.

(Muladi Wibowo, 2004: 9)
- 2) Hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh tutor:
  - a) Meremehkan komentar dan pendapat teman.
  - b) Jangan membaca sambil mengajar.
  - c) Jangan bersikap menggurui.
  - d) Jangan hanya melihat pada salah satu teman.
  - e) Jangan menyalahkan dan menekan teman.

- f) Jangan berbicara keras dan kasar.  
(Muladi Wibowo, 2004: 9)

### 3. **Prestasi Belajar**

Dalam dunia pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling penting. Dapat dikatakan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Untuk mengetahui sampai dimana kemajuan anak didik, maka dilakukan penilaian. Oleh karena itu penilaian memegang peranan yang penting dalam proses pendidikan. Pada umumnya penilaian seorang guru dirumuskan dalam daftar nilai atau rapor dan diberikan kepada anak didik secara periodik. Penilaian yang dirumuskan dalam rapor ini merupakan sebuah prestasi belajar yang dicapai setelah menempuh belajar selama periode tertentu.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari adanya proses belajar. Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran dan penilaian dari usaha belajar yang mencerminkan penguasaan terhadap materi pembelajaran yang dinyatakan dalam angka, huruf, simbol maupun kalimat. Veithzal Rivai menyatakan, “prestasi belajar adalah kemampuan mahasiswa pada ranah kognitif yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran yang tercermin dalam bentuk skor hasil belajar” (2002: 729). Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto menyatakan bahwa, “Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal) individu” (2004: 138)

Dengan demikian prestasi belajar dapat diartikan sebagai indikator keberhasilan yang dicapai siswa sebagai hasil interaksi faktor intern maupun ekstern dan hasilnya diketahui setelah diadakan tes pada akhir kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar juga merupakan lambang pemenuhan keingintahuan atas kuantitas yang dimiliki pelajar dalam hal daya serap dan kecerdasan. Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagaimana dinyatakan dalam buku Implementasi Kurikulum yaitu “Bahan atau materi yang

dipelajari, lingkungan, instrumental, dan kondisi peserta didik” (E. Mulyasa, 2004: 189).

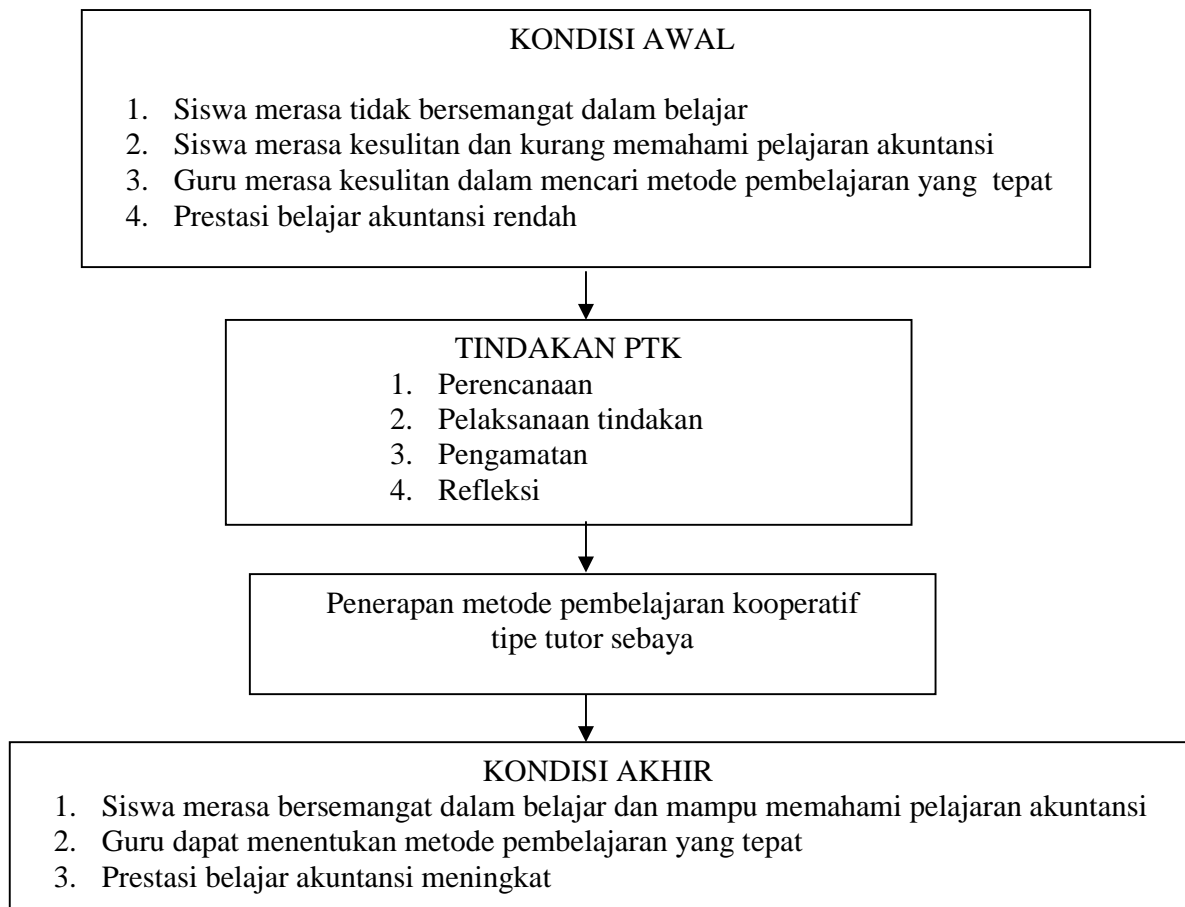
### **B. Penelitian Yang Relevan**

Fika Tri Worowati (2006) dalam penelitiannya yang berjudul ”Studi Komparasi antara Metode Tutor Sebaya dengan Metode Konvensional Ditinjau dari Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Murni 2 Surakarta Tahun 2005/2006. Dalam penelitian ini dikemukakan bahwa metode tutor sebaya lebih baik diterapkan daripada metode konvensional khususnya pada pembelajaran siklus akuntansi di SMK.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Telah dijelaskan dalam kajian teori bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kondisi peserta didik. Kemampuan peserta didik sangat sangat bergantung dari kemampuan guru dalam mengajar, sedang hal yang paling dibutuhkan oleh guru dalam mengajar yaitu kemampuan dalam memilih metode mengajar yang baik. Metode yang baik adalah metode yang tepat dalam upaya mencapai hasil atau prestasibelajar yang memuaskan, sedangkan metode yang tepat adalah metode yang bisa memperoleh pemahaman dari dalam diri siswa. Salah satu upaya dalam memperoleh pemahaman siswa adalah merangsang keaktifan siswa agar daya pikir bekerja secara optimal.

Berdasarkan pada tema dan masalah penelitian, serta kajian teoritis yang diselaraskan dengan judul penelitian yang diambil, yaitu “Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan prestasi balajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Al Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2008/2009”, maka kerangka pemikirannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gamabr 1. Skema kerangka pemikiran PTK dengan metode tutor sebaya

**Keterangan:**

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran akuntansi adalah bahwa guru merasa kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran akuntansi. Hal tersebut menjadikan indikator bahwa prestasi belajar akuntansi rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi , peneliti akan menerapkan metode tutor sebaya, sehingga akan terbentuk suatu pembelajaran yang menarik, berkesan dan membuat siswa lebih bersemangat. Dalam artian bahwa diharapkan prestasi belajar akan semakin meningkat.



#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, yang masih harus diuji kebenarannya sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan keterangan diatas, dapat dirumuskan hipotesis bahwa "Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Al Islam I Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009".

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana penelitian ini akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan di SMA Al Islam 1 Surakarta. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian yang bertema peningkatan prestasi belajar akuntansi melalui metode pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya dengan metode penelitian tindakan kelas belum pernah dilakukan di SMA Al Islam 1 Surakarta sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak guru maupun pihak pimpinan sekolah.

##### 2. Waktu Penelitian

Penulis merencanakan pelaksanaan penelitian dari Bulan Februari 2009 sampai dengan Bulan Juni 2009. Waktu ini meliputi kegiatan persiapan sampai penyusunan laporan penelitian, dengan jadwal sebagai berikut:

Jenis Kegiatan	Feb 2009	Mar 2009	Apr 2009	Mei 2009	Jun 2009	Jul 2009
1. Persiapan Penelitian						
a. Penyusunan Judul	■					
b. Penyusunan Proposal		■				
c. Perijinan			■			
2. Perencanaan Tindakan			■			
3. Implementasi Tindakan				■		
a. Siklus I				■		
b. Siklus II					■	
4. Review					■	
5. Penyusunan Laporan				■	■	■

Tabel 1. Jadwal Penyusunan Skripsi

#### B. Subjek dan Objek Penelitian

##### 1. Subjek Penelitian

Penelitian ini di khususkan pada Kelas XI IPS yang terdiri dari lima kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 dengan jumlah siswa 39 siswa di SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009.

## **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama berlangsungnya proses belajar-mengajar yang terdiri dari:

- a. Pemilihan strategi pembelajaran
- b. Pelaksanaan strategi pembelajaran yang dipilih
- c. Suasana belajar saat berlangsungnya proses belajar-mengajar
- d. Hasil proses pembelajaran

## **C. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang bersifat praktis, karena penelitian ini menyangkut kegiatan yang dipraktikkan guru dalam tugasnya sehari-hari. Permasalahan yang diangkat untuk diteliti benar-benar merupakan permasalahan yang ada dalam pekerjaan guru. Penelitian ini dapat dilakukan oleh orang yang tidak langsung menangani kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

Menurut pendapat Kemmis dan Carr sebagaimana dikutip Kasihani Kasbolah (2001: 9), “Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan”. Sebagaimana seperti yang dikutip Kasihani Kasbolah (2001: 9) menurut pendapat Ebbut “Penelitian tindakan kelas merupakan studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut”.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2007: 91) menyebutkan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

”Penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru”.

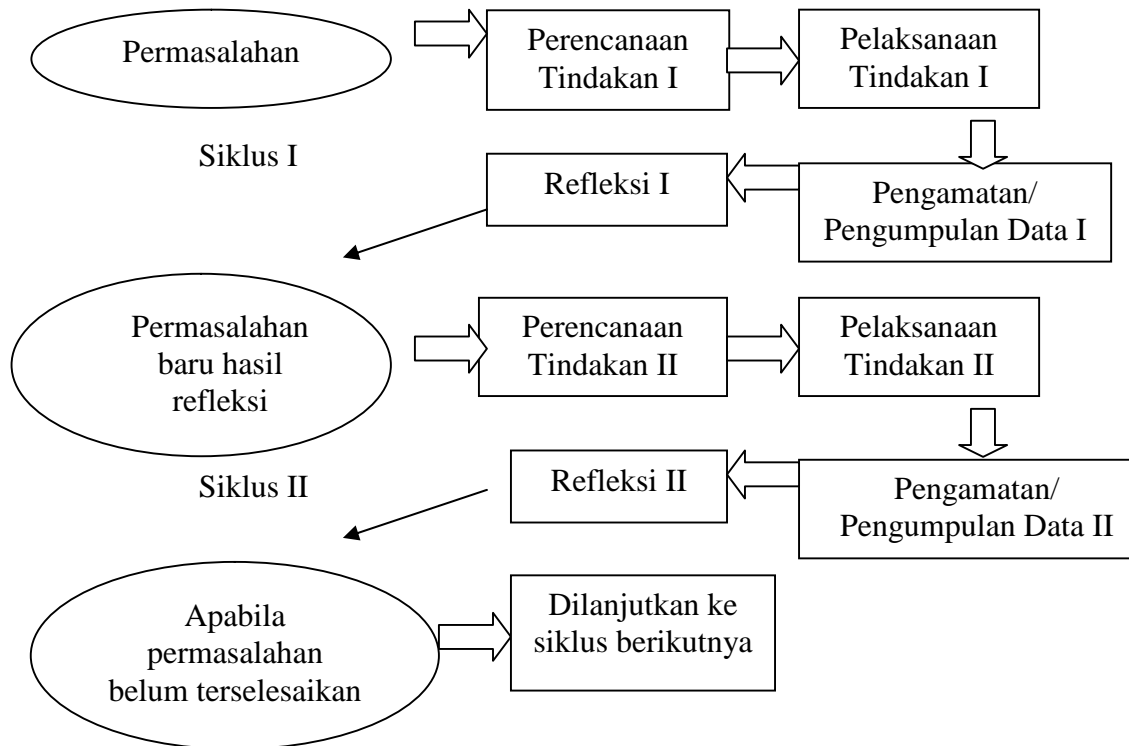
Dengan menggabungkan ketiga pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memerlukan tindakan untuk menanggulangi masalah dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan dalam kawasan kelas atau sekolah yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tujuan akhir dari pelaksanaan Penelitian tindakan kelas sebagaimana yang diungkapkan Kasihani Kasbolah (2001: 21) bahwa ”Pelaksanaan PTK bertujuan untuk meningkatkan (1) Kualitas praktik pembelajaran di sekolah, (2) Relevansi pendidikan, (3) Mutu hasil pendidikan, dan (4) efisiensi pengelolaan pendidikan”.

Pelaksanaan PTK terdiri dari empat tahap yaitu: (1) Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan Interpretasi, dan (4) Analisis dan Refleksi. Dari keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut merupakan satu siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun. Jadi bentuk penelitian tindakan tidak pernah kegiatan tunggal tetapi rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus. Informasi yang diperoleh dari langkah refleksi, merupakan bahan yang tepat untuk menyusun perencanaan siklus berikutnya.

Tahap-tahap pelaksanaan PTK tersebut diatas dapat digambarkan dalam siklus sebagai berikut :



Gamabr 2. Siklus PTK (Suharsimi Arikunto, 2007: 74)

#### **D. Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas berupa segala gejala atau peristiwa yang mengandung informasi yang berkaitan dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Data tersebut meliputi data sekolah, data siswa, nilai hasil belajar dan keaktifan siswa. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi :

1. Dokumen atau arsip sekolah mengenai data siswa kelas XI IPS 2 dan nilai ulangan akuntansi kelas XI IPS 2.
2. Guru mata diklat akuntansi kelas XI IPS 2, data yang diperoleh berupa informasi mengenai kondisi siswa serta proses pembelajaran sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas.

3. Siswa kelas XI IPS 2 sebagai subyek penelitian, data yang diperoleh berupa keaktifan siswa, nilai kuis atau tes hasil belajar akuntansi siswa saat metode tutor sebaya diaplikasikan.
4. Peristiwa kegiatan belajar mengajar akuntansi ketika metode tutor sebaya diaplikasikan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan menggunakan teknik tertentu. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

#### **1) Wawancara**

Menurut Lexy J. Moleong (2002:135) “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut”.

Jenis-jenis wawancara adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara pembicaraan informal  
Jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai.
- b. Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara  
Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara.
- c. Wawancara baku terbuka.  
Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya dan cara penyajiannya sama untuk setiap responden.

(Lexy J. Moleong, 2002: 135-136)

Berdasarkan definisi wawancara di atas jenis wawancara yang digunakan adalah dengan pendekatan pembicaraan informal. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari informan tentang pelaksanaan pembelajaran akuntansi, berbagai informasi mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam belajar

akuntansi, selain itu untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap cara mengajar yang digunakan guru.

## 2) Observasi

Observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan penelitian itu berlangsung, dengan atau tanpa alat bantu. Metode observasi yang dipilih adalah metode observasi terstruktur. Observasi terstruktur ditandai dengan perekaman data yang relatif sederhana, berhubungan dengan telah tersedianya format yang relatif rinci. Dengan format yang relatif rinci itu, pengamat tinggal membubuhkan tanda cacah (*tallies*) atau tanda-tanda lain sehingga segala yang diamati itu terekam secara rapi.

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan dipimpin oleh tutor disetiap pertemuan. Peneliti mengamati jalannya KBM yang dipimpin oleh tutor tersebut kemudian membubuhkan tanda cacah sesuai dengan kategori pada lembar observasi.

## 3) Tes

Suharsimi arikunto (2007: 127) berpendapat bahwa:

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.... Jenis tes yang digunakan adalah tes prestasi atau achievement test. Tes prestasi adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran, dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau perkembangan pelaksanaan tindakan pada kompetensi dasar menyusun jurnal penyesuaian. Dalam hal ini metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar pada mata diklat akuntansi. Instrument tes yang digunakan berupa soal kuis. Bentuk soal adalah tes uraian.

## 4) Dokumentasi.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah, data identitas siswa, data hasil belajar kognitif siswa yang berupa nilai ulangan harian mata pelajaran akuntansi yang digunakan sebagai data kemampuan awal siswa

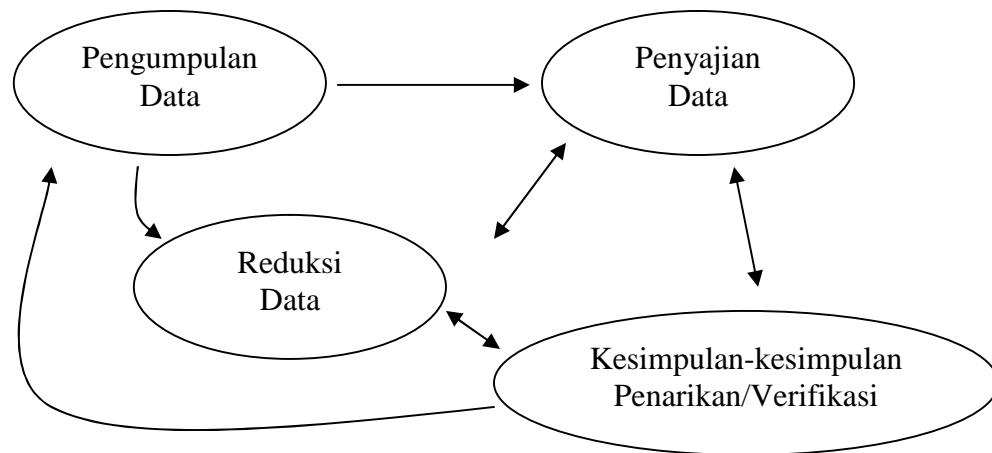
## **F. Analisis Data**

Analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai sejak awal sampai berakhirnya pengumpulan data, kejadian atau situasi yang berlangsung di dalam kelas yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis interaktif, yaitu interaksi dari ketiga komponen utama. Menurut Miles and Huberman (1992: 19-20) ketiga komponen utama tersebut adalah “reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan”, yang telah digambarkan pada Gambar 3.

Reduksi data meliputi penyeleksian data melalui ringkasan atau uraian singkat dan penggolongan data ke dalam pola yang lebih luas. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan data yang merupakan penyusunan informasi secara sistematis dari hasil reduksi data mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan penelitian, dan refleksi pada masing-masing siklus. Penarikan kesimpulan merupakan upaya pencarian makna data, mencatat keteraturan dan penggolongan data. Data yang sudah terkumpul disajikan secara sistematis dan perlu diberi makna (disimpulkan).

Data hasil belajar siswa diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan mengacu pada model analisis interaktif menurut pendapat Miles dan Huberman (1992: 20). Analisis data hasil belajar siswa dilakukan sejak penelitian tindakan melalui refleksi tindakan pembelajaran akuntansi pada setiap siklus. Analisis data yang digunakan diawali dari reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan data hasil belajar siswa melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Data hasil belajar tersebut kemudian disajikan secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, tabel dan grafik yang disajikan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian. Langkah berikutnya adalah pengambilan intisari dari sajian data hasil belajar siswa yang terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.





Gambar 3. Model Analisis Interaktif (Miles dan Huberman, 1992: 20)

### G. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah apabila telah memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu siswa mengalami ketuntasan belajar dalam proses pembelajaran akuntansi pada setiap siklus. Keberhasilan metode tutor sebaya dalam hasil belajar ditandai dengan peningkatan rata-rata kelas dan tercapainya batas tuntas klasikal 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai kuis  $\geq 70$ .

### H. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: (1) Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan Interpretasi, dan (4) Analisis dan Refleksi. Adapun kedua siklus tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Siklus Pertama (I)

##### a) Perencanaan tindakan

Pada tahapan ini dilakukan berbagai persiapan dan perencanaan yang meliputi: mempersiapkan bahan ajar, menyiapkan Rencana Pembelajaran (RPP), mempersiapkan metode mengajar dalam hal ini metode yang digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya, mempersiapkan media pembelajaran dan mempersiapkan alat observasi.

b) Pelaksanaan tindakan

Peneliti melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun yang akan dilakukan di kelas XI IPS 2 yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya untuk peningkatan prestasi belajar siswa.

c) Observasi/ pengamatan

Pada tahap ini peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dan mencatat hal-hal yang mungkin terjadi ketika tindakan berlangsung antara lain: (1) perhatian siswa ketika menerima perintah guru dan peneliti, (2) catatan tugas kelompok, (3) tingkat pemahaman materi, (4) tanggapan siswa yang dapat ditanyakan lewat wawancara, (5) hal-hal lain yang berpengaruh terhadap tindakan yang diberikan.

d) Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi tentang hal yang dikerjakan secara kritis mengenai hal-hal yang telah dikerjakan dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan, kesalahan dan kebenaran pembelajaran yang dilakukan. Kekurangan-kekurangan yang ditemukan dari analisis siklus I harus diperbaiki atau ditingkatkan dalam proses belajar mengajar pada siklus II.

2) Siklus Kedua (II)

a) Perencanaan tindakan

Merencanakan penelitian tindakan kelas yang disesuaikan dengan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, sehingga kegiatan ini mengarah pada perbaikan dari kekurangan pada siklus I yang ditetapkan sebagai pelaksanaan pada proses belajar mengajar berikutnya.

b) Pelaksanaan tindakan

Dalam proses ini peneliti melaksanakan tindakan seperti siklus I dengan memperbaiki kekurangan-kekurangannya.

c) Observasi atau pengamatan

Mengamati/mengobservasi jalannya kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa.

d) Refleksi

Melakukan kegiatan refleksi seperti pada siklus I

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Daerah Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMA Al Islam 1 Surakarta**

Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Islam I Surakarta didirikan oleh KH. Imam Ghazali bin Hasan, seorang ustadz lulusan Ma'had Mekah, arab Saudi. Beliau mendirikan Al Islam bersama KH. Abdussomad, Kh. Abdul Manaf, dan pendiri lainnya yang kesemuanya merupakan alumnus Pondok Hamsaren.

Perserikatan Al Islam berdiri mulai tanggal 27 Ramadhan 1345 H atau 21 Maret 1927 M dan mulai mengadakan pengajian-pengajian (Majelis Ta'lim) serta mendirikan Madrasah Dinul Islam di Sorosejan (Begalon) yang mana merupakan tempat tinggal Kyai Ghazali. Dalam perkembangan berikutnya diperoleh wakaf-wakaf lainnya di Laweyan, Grobagan, serta Panularan. Dari tempat-tempat itulah didirikan masjid dan madrasah. Hasilnya perkembangan Al Islam selalu diawali dengan mendirikan madrasah dan masjid di sampingnya. Madrasah sebagai pendidikan formal sedang masjid sebagai majlis ta'lim (informal).

Pada tahun 1939, Al Islam bersama lembaga-lembaga lainnya mendirikan MIAI (Majelis Islam A'la Indonesia). Pada tanggal 12 September 1979 pengurus pusat perguruan Al Islam membentuk Yayasan Perguruan Al Islam yang masih berlanjut hingga sekarang.

SMA Al Islam I sendiri pada awalnya merupakan madrasah kulliyat yang berkembang menjadi madrasah tsanawi/ aliyah yang dipimpin oleh Kyai Makmuri (Kepala Sekolah SMA Al Islam I Surakarta) dan lokasinya dipindah di komplek Masjid At Taqwa yang merupakan tanah wakaf dari RM. Mangkutaruna di tahun 1939. Kyai Makmuri lalu mengalihkan kepemimpinannya kepada Kyai Musthafa sedangkan beliau sendiri menjadi pemimpin di MAN sampai dengan wafatnya di tahun 1977. pada periode inilah mulai berkembang menjadi SMA Al Islam yang terdaftar di Departemen Agama dan Depdikbud.

Setelah melewati masa-masa perintisan ini, kepercayaan masyarakat kepada SMA Al Islam I semakin bertambah dan pendaftar yang mendaftarkan diri ke SMA Al Islam pun bertambah sehingga sekolah dibagi menjadi dua yaitu SMA dan Aliyah, sebagian ada yang masuk pagi dan yang lainnya masuk sore. Selanjutnya yang masuk sore dimintai Depag untuk dijadikan MAN (sekarang di Bonoloyo) pada tahun 1977 dan para guru dijadikan pegawai negeri pula. Lalu terjadilah pergantian Kepala Sekolah hingga 4 kali. Dari tahun ke tahun perkembangan Al Islam semakin maju, hingga pada tahun 1985 status SMA Al Islam I yang tadinya berstatus diakui berubah menjadi status disamakan.

## **2. Visi dan Misi SMA Al Islam I Surakarta**

### **a. Visi**

Visi SMA Al Islam I Surakarta adalah “sekolah berwawasan wiyata mandala yang mantap dan menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam bidang IPTEK dan IMTAK serta berakhlak mulia”.

### **b. Misi**

Misi SMA Al Islam I Surakarta adalah:

- 1) Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif dan asas musyawarah.
- 5) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara optimal.
- 6) Membangun kehidupan sosial dan budaya yang beradab atas dasar persudaraan, persahabatan dan akhlak yang mulia.

## **3. Tujuan SMA Al Islam I Surakarta**

Setelah menjalani proses pendidikan di SMA Al Islam I Surakarta, siswa diharapkan:

- a. Memiliki aqidah yang kuat dan benar serta berakhlak mulia.
- b. Dapat lulus ujian 100% dan dapat diterima di perguruan tinggi negeri lewat jalur PMDK maupun SPMB sebanyak 30%.

- c. Berjiwa mandiri, memiliki kreativitas dan daya juang yang tinggi.
- d. Memiliki tanggung jawab untuk menjadi yang terbaik kapan saja dan dimana saja (uswah chasanah).
- e. Memiliki bekal yang cukup dalam bidang ilmu dasar agama maupun ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengarungi kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

#### **4. Kondisi Lingkungan SMA Al Islam I Surakarta**

##### **a. Kondisi Fisik SMA Al Islam I Surakarta**

SMA Al Islam I Surakarta menempati tanah seluas 8.510 m<sup>2</sup>, dengan keliling 404 m, luas bangunan 3.535 m<sup>2</sup>, masjid seluas 4500 m<sup>2</sup>, dan lahan parkir seluas 200 m<sup>2</sup>. Status pemakaian gedung adalah sepenuhnya dipakai oleh SMA Al Islam I Surakarta. SMA Al Islam I Surakarta mempunyai beberapa ruangan yang terdiri dari:

1) Ruang Kelas	: 25 ruang
2) Laboratorium Bahasa	: 1 ruang
3) Laboratorium Kimia	: 1 ruang
4) Laboratorium Fisika	: 1 ruang
5) Laboratorium Biologi	: 3 ruang
6) Laboratorium Komputer	: 1 ruang
7) Perpustakaan	: 1 ruang
8) UKS	: 1 ruang
9) Koperasi	: 2 ruang
10) Ruang Guru	: 1 ruang
11) Ruang kepala sekolah	: 1 ruang
12) Ruang wakil kepala sekolah	: 1 ruang
13) Ruang tata usaha	: 1 ruang
14) Ruang BP	: 1 ruang
15) Gudang	: 1 ruang
16) Kantin	: 3 ruang
17) Ruang Osis	: 1 ruang

18) Kamar Mandi/ WC Guru	: 2 ruang
19) Kamar Mandi/ WC siswa	: 3 ruang
20) Ruang Penjaga	: 1 ruang
21) Aula	: 1 ruang
22) Masjid	: 1 ruang
23) Tempat Parkir	: 1

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar apabila ditunjang dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Perpustakaan SMA Al Islam I Surakarta merupakan salah satu unit pelaksana teknis yang berkewajiban melaksanakan kegiatan akademik dalam bidang kepastakaan. Koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan SMA Al Islam I Surakarta antara lain:

- 1) Koleksi buku teks dan buku penunjang meliputi seluruh cabang ilmu pengetahuan.
- 2) Koleksi referensi meliputi seluruh kamus, ensiklopedia dan lain-lain, yang hanya bias digunakan di ruang baca dan tidak dipinjamkan.
- 3) Koleksi khusus meliputi skripsi, karya tulis, hasil penelitian dan lain-lain.
- 4) Koleksi buku fiksi.

#### **b. Jumlah Guru, Karyawan dan Siswa SMA Al Islam I Surakarta**

Pegawai edukatif (guru) di SMA Al Islam I Surakarta seluruhnya berjumlah 76 orang. Latar belakang pendidikan sebagian besar guru di SMA Al Islam I Surakarta adalah pendidikan sarjana muda dari berbagai disiplin ilmu, sehingga para guru memiliki kompetensi dan pengetahuan yang cukup memadai dalam mencapai tujuan pendidikan.

Karyawan Tata Usaha SMA Al Islam I Surakarta berjumlah 16 orang. Dengan adanya Tata Usaha di SMA Al Islam I Surakarta, maka penyelenggaraan administrasi sekolah baik dari segi siswa, guru dan karyawan sendiri di SMA Al Islam I Surakarta dapat dijalankan dengan semakin lancar.

Siswa SMA Al Islam I Surakarta berjumlah 720 orang dengan perincian sebagai berikut: kelas X berjumlah 348 siswa yang dibagi ke dalam 9 kelas.

Pada kelas XI berjumlah 312 siswa yang dibagi menjadi 8 kelas. Kelas XII berjumlah 313 siswa.

Mata pelajaran akuntansi di SMA Al Islam I Surakarta diajarkan pada siswa kelas X, XI IPS, dan XII IPS. Ruang lingkup mata pelajaran akuntansi dimulai dari dasar-dasar konseptual, struktur dan siklus akuntansi. Pada kelas X, siswa akan mempelajari dasar-dasar akuntansi. Dimana sifat dari mata pelajaran akuntansi untuk kelas X adalah berupa pengenalan. Pada kelas XI IPS siswa mempelajari akuntansi perusahaan jasa, sedang di kelas XII IPS siswa mempelajari akuntansi perusahaan dagang.

## **B. Identifikasi Masalah Pembelajaran Akuntansi Kelas X AK 1 di SMA Al Islam I Surakarta**

Untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran akuntansi kelas X AK 1 di SMA Al Islam I Surakarta, dilakukan wawancara untuk mengetahui kondisi awal siswa pada saat proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dari bulan April 2009. Hasil dari identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Ditinjau dari segi siswa.**

#### **a. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran akuntansi.**

Pembelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Al Islam I Surakarta dapat dikatakan kurang hidup karena siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Beberapa siswa mengeluhkan sulitnya mempelajari akuntansi. Siswa mengatakan sering tidak bisa memahami penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Banyak siswa yang mengeluh terlalu banyak latihan soal dan tugas. Padahal, latihan soal sebenarnya sangat diperlukan siswa agar dapat mempelajari akuntansi dengan baik. Namun, karena para siswa jenuh dengan kegiatan yang monoton, siswa menjadi kurang bersemangat dalam belajar. Tentu hal ini sangat berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh.

#### **b. Siswa kurang percaya diri dengan kemampuan diri sendiri.**

Kebiasaan siswa ini sangatlah buruk. Banyak siswa yang merasa tidak bisa mengerjakan soal latihan ataupun tugas yang diberikan oleh guru.



Akibatnya mereka seringkali menyontek temannya yang telah mengerjakan soal tersebut. Hal ini akan membentuk kebiasaan yang kurang baik bagi siswa dan tentu saja akan sangat merugikan bagi diri siswa sendiri ketika dihadapkan pada ujian yang menuntut siswa untuk mengerjakan seorang diri. Pada kenyataannya, ini sangat berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh.

c. Siswa kurang aktif.

Di dalam proses pembelajaran, dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, rata-rata siswa yang aktif bertanya hanya sebesar 10% saja. Hal ini menjadikan suasana belajar kurang optimal.

2. Ditinjau dari segi guru.

a. Guru merasa minat siswa terhadap pelajaran akuntansi masih kurang.

Di SMA Al Islam I Surakarta, siswa dibedakan menjadi dua kelompok. Yang pertama siswa yang berasal dari SMP yang bernuansa islam ( disebut kelas aliyah ) dan siswa yang berasal dari SMP biasa (disebut kelas SMA ). Kelas XI IPS 2 termasuk ke dalam kelas aliyah dimana mereka telah dibekali dengan ilmu agama yang lebih dibandingkan dengan siswa dari kelas SMA. Siswa di kelas aliyah memandang ilmu akuntansi adalah ilmu orang Amerika, sehingga mereka merasa tidak tertarik pada ilmu tersebut, karena mereka menganggap ilmu akuntansi adalah ilmu orang kafir.

b. Guru merasa siswa kurang aktif serta antusias dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran akuntansi, siswa sangat tenang. Siswa sangat jarang mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat pelajaran berlangsung. Apabila ditanya sudah mengerti atau belum, siswa hanya diam saja. Akan tetapi saat ulangan masih banyak siswa yang salah dalam mengerjakan soal ulangan yang diberikan oleh guru, sehingga hasilnya pun tidak baik.

- c. Guru merasa kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat terhadap pelajaran akuntansi.

Pada saat pembelajaran akuntansi guru sudah mencoba membangkitkan minat siswa dengan memberikan pendekatan secara pribadi dan dengan memotivasi serta menegur langsung siswa yang tidak mau memperhatikan pelajaran. Namun, cara ini ternyata belum mampu membangkitkan semangat dan minat belajar siswa. Guru belum dapat menemukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan antusiasme siswa terhadap pelajaran akuntansi.

- d. Hasil belajar yang tercermin dari prestasi siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan analisis nilai ulangan siswa, menunjukkan bahwa prestasi siswa dalam pembelajaran akuntansi di SMA Al Islam I Surakarta dapat dikatakan masih di bawah standar minimal, karena dalam pengamatan yang dilakukan peneliti pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Al Islam I Surakarta menunjukkan rata-rata nilai yang mereka peroleh adalah 51,28. rata-rata tersebut masih sangat jauh di bawah standar minimal ketuntasan belajar yaitu 70, serta siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas hanya 5 siswa dari total 39 siswa. Hasil belajar yang tercermin dari prestasi siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal. Nilai rata-rata ulangan akuntansi kelas XI IPS 2 sebelum diadakan tindakan telah terlampir. Dari hasil evaluasi awal maka diperlukan adanya tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran akuntansi.

## **C. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I sesuai dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan disertai observasi, dan refleksi.

#### **a. Perencanaan Tindakan**

- 1) Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran ( RPP, Rangkuman materi jurnal penyesuaian, Skenario pembelajaran).
- 2) Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan pada tindakan.
- 3) Menyiapkan alat/ media yang diperlukan.
- 4) Mengadakan tes awal untuk menentukan kelompok yang menjadi tutor dan anggota kelompok.
- 5) Membagi kelompok dan menjelaskan maksud pembagian kelompok dan rencana pembelajaran yang akan dilakukan. Daftar kelompok terlampir.
- 6) Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi siswa di kelas ketika metode pembelajaran tutor sebaya diaplikasikan.
- 7) Peneliti menyiapkan alat evaluasi berupa soal kuis I.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan**

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan isi rancangan atau skenario pembelajaran yang telah dirumuskan. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 18 April 2009. Waktu yang diperlukan 2 x 45 menit. Pada fase ini, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah:

- 1) Dimulai dengan pengenalan dan dilanjutkan dengan mengadministrasi siswa. Presensi dilakukan dengan menanyakan kepada siswa, siswa yang tidak masuk serta keterangannya. Ketika dilakukan presensi, kondisi siswa agak ramai tapi tidak terlalu gaduh.. Hasil dari presensi, siswa pada kelas itu yang tidak hadir sehingga tidak bisa mengikuti pelajaran yaitu ada 2 siswa, salah satunya dikarenakan sedang mengikuti kegiatan di luar sekolah dan yang satunya lagi tidak ada keterangan.

- 2) Peneliti memanggil siswa yang menjadi tutor untuk maju ke depan kemudian menyampaikan secara garis besar materi jurnal penyesuaian perusahaan jasa. Pada saat pemberian penjelasan ini, siswa lain yang tidak menjadi tutor disuruh untuk membaca materi jurnal penyesuaian. . Beberapa siswa tampak masih bingung mengenai mekanisme pembelajaran tutor sebaya dan suasana menjadi ramai, hal ini dapat dimaklumi karena siswa masih asing atau belum terbiasa dengan metode pembelajaran semacam ini. Setelah peneliti menjelaskan kembali mengenai kegiatan belajar yang seharusnya dilakukan, siswa mulai tenang dan melakukan kegiatan belajar sesuai dengan apa yang telah disampaikan peneliti.
- 3) Setelah menerima penjelasan dari peneliti, tutor kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh peneliti kepada teman-teman sekelompoknya.
- 4) Selama kegiatan tutoring berlangsung, peneliti berjalan berkeliling untuk memotivasi siswa, melakukan pengamatan dan membubuhkan tanda ( √ ) sesuai dengan kategori yang ada pada lembar observasi keaktifan siswa. Kategori keaktifan yang di nilai berupa keaktifan fisik yang berupa kehadiran siswa, dan keaktifan mental yang berupa bertanya kepada tutor, bertanya kepada peneliti, dan menjawab pertanyaan. Kegiatan tutoring berjalan dengan baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang ramai. Disamping mengamati berjalannya proses tutoring, peneliti juga membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut apabila masih belum mengerti penjelasan dari tutor..
- 5) Kegiatan terakhir pada siklus I yaitu pengerjaan kuis I yang bersifat tes mandiri yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Selama mengerjakan kuis I, hampir semua siswa berkonsentrasi dengan baik.

### **c. Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I diperoleh temuan sebagai berikut:

Keberhasilan atas pelaksanaan tindakan, yaitu:

- 1) Siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran akuntansi.
- 2) Peneliti dapat melaksanakan tindakan yang direncanakan meskipun penggunaan waktu yang belum efektif.
- 3) Nilai rata-rata kelas kuis I pada siklus I mengalami peningkatan dari 51,28 menjadi 68,21.

Kekurangan atas pelaksanaan tindakan, yaitu:

- 1) Dalam proses tutoring, kerjasama kelompok dirasa masih kurang. Hal ini disebabkan kebanyakan siswa masih tampak bingung dengan kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam kelompok.
- 2) Proses tutoring belum terlaksana dengan baik, bahkan ada sebagian anggota yang acuh saja dengan penjelasan tutornya.
- 3) Keaktifan siswa dalam tutoring masih kurang.
- 4) Alokasi waktu kurang terstruktur.
- 5) Peneliti kurang memotivasi siswa dan terkesan kaku dalam penyampaian materi.
- 6) Nilai hasil tes belajar siswa yang berupa kuis I belum optimal, ketuntasan klasikal baru mencapai 56,4% atau 22 siswa telah tuntas hasil belajarnya, sedangkan 17 siswa belum tuntas.

Adanya kesadaran peneliti tentang kekurangan-kekurangan yang dirasakan pada saat metode tutor sebaya diterapkan pada pembelajaran akuntansi. Sehingga peneliti berinisiatif untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut pada tindakan berikutnya.

Perencanaan perulangan yang akan dilakukan di tindakan selanjutnya yaitu:

- 1) Peneliti lebih memotivasi siswa pada saat tutoring dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep atau menyelesaikan suatu permasalahan tentang materi jurnal penyesuaian perusahaan jasa.
- 2) Peneliti memperhitungkan alokasi waktu sehingga lebih terstruktur.

Berdasarkan refleksi siklus I maka diperlukan perencanaan tindakan siklus II, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi, khususnya pada materi jurnal penyesuaian perusahaan jasa.

## **2. Siklus II**

Pada siklus I keberhasilan tindakan belum tercapai. Hasil penelitian pada siklus I, nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 51,28 menjadi 68,21. akan tetapi belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Ketuntasan klasikal ulangan adalah 70%. Setelah mengikuti kuis I pada siklus I, hanya 22 siswa dari 38 siswa yang hadir yang memperoleh nilai  $\geq 70$ . Jadi secara klasikal hanya 56% siswa yang telah tuntas belajarnya. Mengingat kriteria keberhasilan tindakan belum tercapai, maka dianggap perlu diadakan tindakan siklus II yang merupakan kelanjutan dari siklus I namun masih satu pokok bahasan dengan siklus I.

Kekurangan yang ditemukan pada siklus I diperbaiki pada siklus II dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### **a. Perencanaan Tindakan**

- 1) Peneliti lebih memotivasi siswa pada saat tutoring dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep atau menyelesaikan suatu permasalahan tentang materi jurnal penyesuaian perusahaan jasa.
- 2) Peneliti memperhitungkan alokasi waktu sehingga lebih terstruktur.

**b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan**

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 2 Mei 2009. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah:

- 1) Kegiatan pembelajaran dimulai presensi siswa. Hasil dari presensi siswa kelas itu yang tidak hadir sehingga tidak bisa mengikuti pelajaran yaitu ada 1 siswa dikarenakan sedang sakit.
- 2) Peneliti menyuruh siswa untuk duduk sesuai dengan anggota kelompok yang telah dibentuk dalam siklus pertama. Peneliti memanggil siswa yang menjadi tutor tiap kelompok maju ke depan membentuk kelompok tersendiri. Peneliti sekilas mengingatkan materi pada pertemuan sebelumnya dan menanyakan materi yang belum dimengerti oleh tutor kemudian menjelaskan materi tersebut.
- 3) Tutor kembali ke kelompoknya masing-masing setelah menerima penjelasan tentang materi jurnal penyesuaian kemudian tutor menjelaskan kembali kepada anggota kelompoknya masing-masing. Masing-masing kelompok tampak sungguh-sungguh dalam tutoring, meskipun masih ada beberapa siswa yang ramai.
- 4) Selama kegiatan tutoring berlangsung, peneliti berjalan berkeliling untuk melakukan pengamatan. Disamping itu peneliti juga membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi jurnal penyesuaian apabila masih belum mengerti penjelasan dari tutornya. Peneliti juga melakukan pengamatan dan membubuhkan tanda ( ✓ ) sesuai dengan kategori yang ada pada lembar observasi keaktifan siswa.
- 5) Di akhir siklus dilaksanakan kuis II, untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan materi oleh siswa dalam siklus II. Peneliti memberi motivasi kepada siswa agar lebih serius mengerjakan soal kuis II.

**c. Refleksi**

Atas dasar hasil pengamatan selama kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran tutor sebaya pada siklus II diperoleh temuan sebagai berikut:

Keberhasilan atas pelaksanaan tindakan, yaitu:

- 1) Dalam proses tutoring, kerjasama kelompok sudah ada peningkatan. Siswa lebih tenang dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.
- 2) Proses tutoring sudah terlaksana dengan baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang ramai.
- 3) Keaktifan siswa dalam tutoring meningkat dibanding dengan siklus I, hal ini dikarenakan siswa telah memahami kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode tutor sebaya.
- 4) Alokasi waktu lebih terstruktur dibandingkan dengan pelaksanaan pada siklus I.
- 5) Peneliti lebih memotivasi siswa dalam kegiatan tutoring.
- 6) Hasil tes belajar siswa yang berupa kuis II mengalami peningkatan dari kuis I, ketuntasan klasikal mencapai 87% atau 33 siswa telah tuntas belajarnya, sedangkan 5 siswa belum tuntas.

Kekurangan atas pelaksanaan tindakan yaitu: masih terdapat 5 siswa yang belum tuntas hasil belajarnya. Guru dapat memberikan pujian kepada siswa yang telah tuntas belajarnya dan memberikan semangat bagi siswa yang nilai kuisnya belum meningkat atau yang belum tuntas belajarnya.

Berdasarkan refleksi siklus II, tindakan pada siklus II sudah berhasil dengan baik, yaitu 33 siswa mendapat nilai  $\geq 70$ . Hal ini berarti persentase keberhasilan tindakan sudah tercapai yaitu 87% siswa mencapai ketuntasan klasikal. Meskipun masih terdapat kekurangan, secara keseluruhan pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode tutor sebaya sudah baik. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan nilai yang mencapai target keberhasilan tindakan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa metode tutor sebaya dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi khususnya pada materi jurnal penyesuaian perusahaan jasa.



### 3. Perbandingan Antar Siklus

Atas pelaksanaan siklus I dan siklus II, dapat diperbandingkan sehingga dapat terlihat perbedaan pencapaian keberhasilan pelaksanaan kedua siklus tersebut. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel 3. Sedangkan untuk lebih rincinya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I	Siklus II
Alokasi waktu	Kurang terstruktur	Lebih terstruktur bila dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I
Keaktifan siswa	37 siswa yang mengikuti pelajaran dengan jumlah 2 siswa yang absent. 15 siswa yang bertanya kepada tutor 10 siswa bertanya kepada peneliti 3 siswa menjawab pertanyaan peneliti. Persentase rata-rata keaktifan fisik 95%	38 siswa yang mengikuti pelajaran dengan jumlah 1 siswa yang absent. 19 siswa yang bertanya kepada tutor 12 siswa bertanya kepada peneliti 3 siswa menjawab pertanyaan peneliti. Persentase rata-rata keaktifan fisik 97%.
Hasil belajar siswa	Nilai rata-rata kelas kuis I adalah 68,21 mengalami kenaikan dari nilai rata-rata ulangan (51,28). Ketuntasan klasikal kuis I adalah 56%,	Ketuntasan secara klasikal mencapai 87% dan nilai rata-rata kelas 80,51. Mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan ketuntasan klasikal pada pelaksanaan tindakan siklus I (56%).

Sumber : Hasil Penelitian Tindakan Kelas Tahun 2009

### 4. Pembahasan

Atas dasar hasil penelitian yang telah disampaikan, dapat dibahas bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi, khususnya pokok bahasan jurnal penyesuaian perusahaan jasa adalah sebagai berikut:

#### a. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Akuntansi

Data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Keaktifan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan ditujukan

kepada seluruh siswa di siklus I yang terbagi dalam 7 kelompok, yang terdiri dari 4 kelompok putrid dan 3 kelompok putra. Di 3 kelompok putrid beranggotakan 5 siswa dan 1 kelompok beranggotakan 6 siswa. Di kelompok putra, masing-masing terdiri dari 6 siswa. Di siklus II, pembagian kelompok tetap sama dengan siklus I. Keaktifan siswa diamati selama kegiatan tutoring.

Hasil perhitungan persentase keaktifan siswa yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar siklus I dan siklus II menunjukkan hasil yang bervariasi, seperti yang terlihat pada tabel 4. Sedangkan secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4. Perbandingan Persentase Keaktifan Siswa Siklus I dan Siklus II

Komponen Keaktifan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
1. Keaktifan fisik				
Kehadiran siswa	37	95	38	97
2. Keaktifan mental				
a. Bertanya kepada tutor	15	41	19	50
b. Bertanya kepada peneliti	10	27	12	32
c. Menjawab pertanyaan peneliti	3	8	3	8
Persentase rata-rata keaktifan fisik		95		97
Persentase rata-rata keaktifan mental		25		30

Sumber : Hasil Penelitian Tindakan Kelas Tahun 2009

Hasil pengamatan observer tentang perbandingan persentase komponen keaktifan siswa selama metode pembelajaran tutor sebaya pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 6. Histogram Perbandingan Persentase Keaktifan Siswa Selama Kegiatan Belajar Mengajar Akuntansi Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Pada Siklus I Dan Siklus II.

Tabel 4 dan gambar 4 menggambarkan persentase keaktifan siswa baik keaktifan fisik maupun keaktifan mental. Persentase keaktifan fisik yang berupa kehadiran siswa pada siklus I dan siklus II adalah 95%, ini berarti siswa yang ikut dalam kegiatan belajar mengajar yaitu 37 siswa, sedangkan yang meninggalkan pelajaran 2 siswa. Persentase keaktifan mental siswa pada siklus I sebesar 25%, meningkat pada siklus II menjadi 30%. Peningkatan yang terjadi pada setiap komponen keaktifan disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran tutor sebaya.

#### b. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akuntansi

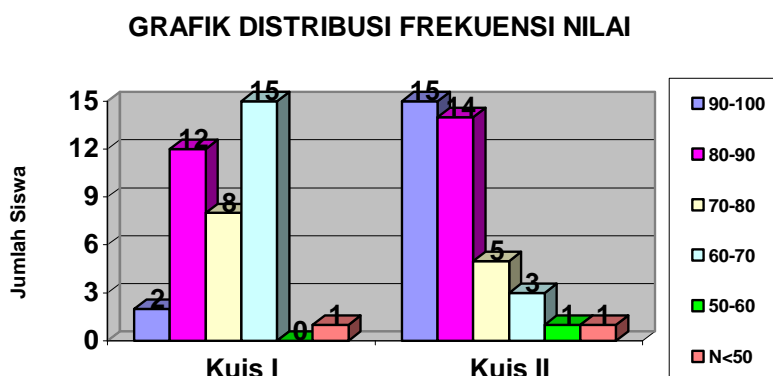
Data hasil belajar akuntansi pada pokok bahasan akuntansi perusahaan dagang yang dianalisis adalah data yang diperoleh dari kuis I dan kuis II. Perbandingan distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi dengan metode kooperatif tipe jigsaw dapat dilihat pada tabel 9. Perbandingan distribusi data hasil belajar siswa selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Nilai Kuis I dan Kuis II

Nilai	Kuis I	Kuis II
$90 \leq N \leq 100$	2	15
$80 \leq N < 90$	12	14
$70 \leq N < 80$	8	5
$60 \leq N < 70$	15	3
$50 \leq N < 60$	0	1
$N < 50$	1	1
Jumlah	38	39

Sumber : Hasil Penelitian Tindakan Kelas Tahun 2009

Untuk memperjelas perbandingan distribusi frekuensi nilai kuis untuk kedua siklus disajikan dalam histogram pada Gambar 5.



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Kuis

Dari Tabel 5 dan Gambar 5 terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai 90-100 pada kuis I adalah 2 siswa. Setelah tindakan pada siklus I diperbaiki, pada kuis II siklus II banyaknya siswa yang mencapai nilai ini meningkat menjadi 15 siswa. Perolehan nilai 80-90 pada kuis I adalah 12 siswa meningkat menjadi 14 siswa pada kuis II. Siswa yang mendapat nilai 70-80 berkurang 3 siswa dari kuis I ke kuis II yakni 8 siswa pada kuis I dan 5 siswa pada kuis II. Perolehan nilai 60-70 mengalami penurunan dari kuis I yaitu 15 siswa menjadi 3 siswa pada kuis II. Siswa yang mendapatkan nilai 50-60 pada kuis I adalah 0 siswa mengalami kenaikan pada kuis II menjadi 1 siswa. Untuk perolehan nilai  $<50$  baik pada kuis

I maupun kuis II ada 1 siswa. Pada kuis I ada 1 siswa yang tidak masuk dan tidak mengikuti kuis I sehingga nilainya 0.

Dengan memperhatikan perkembangan nilai akademik siswa pada lampiran terlihat bahwa secara umum siswa mengalami perkembangan nilai yang beragam dari kuis I pada siklus I ke kuis II pada siklus II.

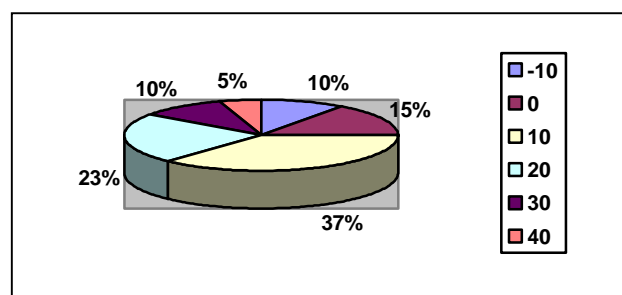
Tabel 6. Perkembangan Nilai Kuis I ke Kuis II

Perkembangan Nilai	Jumlah	%
-10	4	10
0	6	15
10	14	37
20	9	23
30	4	10
40	2	5
Total	39	100

Sumber : Hasil Penelitian Tindakan Kelas Tahun 2009

Untuk memperjelas perkembangan nilai kuis I ke kuis II untuk kedua siklus divisualisasikan dalam grafik pada Gambar 6.

Diagram Perkembangan Nilai



Gambar 6. Diagram perkembangan nilai kuis I ke kuis II

Dari tabel 6 dan gambar 6 diatas tampak bahwa terdapat 10% siswa yang mengalami penurunan atas nilai yang diperoleh dari kuis I ke kuis II sebesar 10 poin. Siswa yang memperoleh nilai yang sama pada kuis I dan kuis II atau tanpa adanya perubahan nilai yaitu sebesar 15% siswa. Peningkatan nilai siswa yang terjadi sebesar 10 poin dari kuis I ke kuis II yaitu 37% siswa. 23% siswa

mendapatkan tambahan poin sebesar 20 dari nilai kuis I. Sedangkan yang mendapat tambahan poin sebesar 30 ada 10% siswa. Dan 5% siswa yang memperoleh kenaikan 40 poin dari nilai kuis I ke kuis II. Perkembangan nilai kuis dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, peneliti menganalisis hasil kuis I dan kuis II. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel 7. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

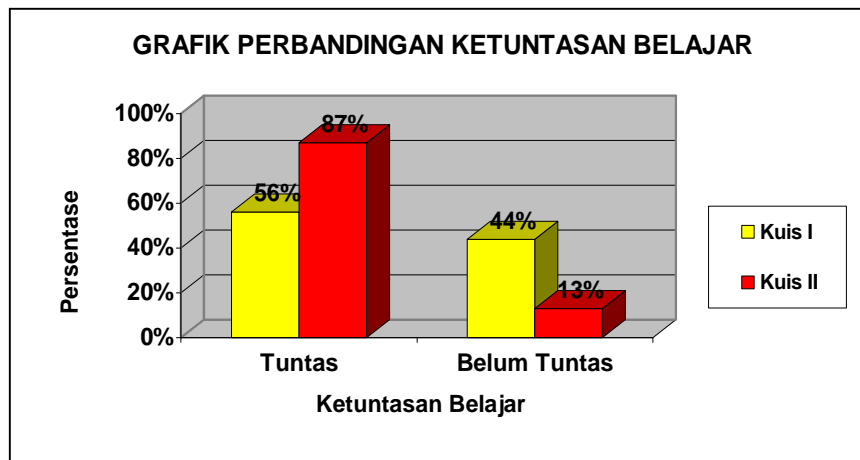
Dengan kriteria apabila 85% dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai  $\geq 70$  untuk kuis I maupun II.

Tabel 7. Perbandingan Ketuntasan Belajar Akuntansi Secara Klasikal.

Hasil Belajar	Nilai Rata-Rata Kelas	Tuntas Belajar		Belum Tuntas Belajar	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Kuis I	68,21	22	56	17	44
Kuis II	80,51	34	87	5	13

Sumber : Hasil Penelitian Tindakan Kelas Tahun 2009

Untuk memperjelas perbandingan ketuntasan belajar akuntansi secara klasikal disajikan dalam histogram pada Gambar 7.



Gambar 7. Histogram perbandingan ketuntasan belajar akuntansi secara klasikal.

Tabel 7 dan Gambar 7 menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari kuis I ke kuis II. Ketuntasan belajar siklus I sebesar 56%, meningkat 31% setelah perbaikan tindakan pada siklus II menjadi 87%. Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 68,21 meningkat menjadi 80,51 pada siklus II.

Berdasarkan analisis hasil penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tutor sebaya dalam proses belajar mengajar akuntansi khususnya pada materi jurnal penyesuaian perusahaan jasa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, setelah dievaluasi dan dianalisis dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan metode tutor sebaya dalam proses belajar mengajar akuntansi khususnya pada materi jurnal penyesuaian perusahaan jasa dapat meningkatkan keaktifan siswa baik keaktifan fisik maupun keaktifan mental melalui berbagai aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya persentase rata-rata keaktifan mental dari 25% pada siklus I menjadi 30% pada siklus II.
2. Penggunaan metode tutor sebaya dalam proses belajar mengajar akuntansi khususnya pada materi jurnal penyesuaian perusahaan jasa dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa, hal ini terlihat dari meningkatnya rata-rata kelas yang diperoleh dari kuis I sebesar 68 dan kuis II sebesar 80. ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada kuis I sebesar 56% dan kuis II sebesar 87 %.

Dengan demikian, metode tutor sebaya dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran dilihat dari hasil belajar akuntansi khususnya pada materi jurnal penyesuaian perusahaan jasa.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan pada kesimpulan penelitian di atas, maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Implikasi Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini terbukti secara empirik, kegiatan belajar mengajar akuntansi pada materi jurnal penyesuaian perusahaan jasa dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dilihat dari dilihat dari hasil belajar s<sup>66</sup> yang lebih baik. Hal ini disebabkan metode tutor sebaya menekankan pada keaktifan siswa secara penuh, baik fisik



maupun mental sehingga mendorong untuk selalu aktif dalam belajar melalui proses kerja sama dan tanggung jawab dalam kerja kelompok.

## **2. Implikasi Praktis**

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa secara optimal dalam pembelajaran akuntansi, seorang guru harus dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan siswa, minat, dan kondisi lingkungan yang ada. Hasil belajar siswa tidak hanya dilakukan melalui tes atau ulangan harian saja tetapi penilaian harus dilakukan secara berkala dan berkesinambungan, melalui keaktifan dan partisipasi siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk mencapai kompetensi dasar akuntansi secara optimal, dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya partisipasi dan keaktifan siswa serta ketrampilan guru dalam memilih dan menggunakan metode mengajar secara tepat dan disesuaikan dengan karakteristik materi, alokasi waktu, fasilitas pendukung, dan karakteristik siswa.
2. Melihat keberhasilan penelitian tindakan ini, disarankan kepada guru yang belum menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya untuk dapat menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran akuntansi agar pemahaman siswa menjadi lebih meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning, Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grafindo
- Fika Tri Worowati. 2006. *Studi Komparasi antara Metode Tutor Sebaya dengan Metode Konvensional Ditinjau dari Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Murni 2 Surakarta*. Surakarta: UNS Press
- Gino, Suwarni, Suropto, Maryanto dan Sutijan. 1998. *Belajar dan Pembelajaran I*. Surakarta: UNS Press
- Indah Purwaningsih, dkk. 1996. *Belajar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Kasihani Kasbolah. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Mardalis. 2007. *Metode Penelitian: Suatu Pengantar Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Martinis Yamin. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Miles, . B. & huberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjejep Rohendi. Jakarta: UI Press
- Moleong, L. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyadi Sumantri & Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana
- Nana Sudjana. 2005. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ngadiman, dkk. 2005. *Dasar – dasar Akuntansi Keuangan*. Surakarta: INS Press
- Paul Suparno. 1997. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Jakarta: Kanisius

Rivai, H Veitzal. 2002. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No. 038 Th Ke-8 September*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional

Rooijakkers, Ad. 2003. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: PT. Gramedia

Sardiman A. M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Silberman, M. L. 2001. *101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yapprndis

Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Soemarso. 2004. *Akuntansi: Suatu pengantar*. Jakarta: Salemba Empat

Sofyan Safri Harahap. 2002. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Suharsimi Arikunto, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara

[www.idp-europe.org/toolkit/](http://www.idp-europe.org/toolkit/). Diakses pada tanggal 24 Februari 2009